



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
DAN PERBUKUAN
PUSAT ASESMEN DAN PEMBELAJARAN

MODUL AJAR

**PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
DAN BUDI PEKERTI**



PENYUSUN

MARIANUS DIDI KASMUDI, SFK

**KELAS
IV**

CATATAN PENDAHULUAN

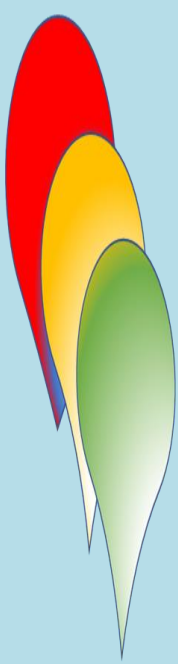
1. Modul Ajar (Perangkat Ajar) ini disusun sebagai salah satu model yang bersifat terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut dan atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat
2. Modul Ajar (Perangkat Ajar) ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Fase B dan Alur Tujuan Pembelajaran Kelas 4, khususnya Alur Tujuan Pembelajaran 4.3 dan 4.5 Pemilihan Alur Pembelajaran dalam modul ini didasari pada pertimbangan bahwa Tujuan Pembelajaran tersebut dianggap esensial. Oleh karena itu, isi Modul Ajar ini tidak bisa dipakai untuk mengukur ketercapaian seluruh Capaian Pembelajaran maupun Alur Tujuan Pembelajaran.
3. Adapun Capaian Pembelajaran Fase B adalah “Pada akhir fase B, peserta didik mengenal dirinya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya (baik fisik maupun non fisik), mampu mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Tuhan, melalui kebiasaan doa sebagai anggota Gereja, serta terpanggil untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki (seperti menyampaikan pendapat, bermusyawarah, dll) dan mewujudkan imannya dengan cara melakukan perbuatan baik, membangun semangat persatuan, sesuai dengan teladan Yesus dan tokoh-tokoh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru”.
4. Alur Tujuan Pembelajaran Fase B di Kelas 4 adalah “Peserta didik kelas 4 mampu mengenal diri sebagai pribadi yang unik, sehingga memunculkan rasa syukur dan mau mengembangkan keunikan dirinya bersama orang lain atau lingkungannya; memahami kisah-kisah suci dalam Perjanjian Lama (Sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup, Bangsa Israel memasuki tanah perjanjian, Allah memberkati para pemimpin Israel: Samuel, Saul dan Daud) dan Perjanjian Baru (kisah Yesusewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan dan mukjizat-Nya); memiliki rasa hormat kepada orang tua, menghormati hidup, menghormati milik orang lain; mampu mengungkapkan doa syukur, doa pribadi, doa bersama, serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari”.
5. Modul Ajar 1, disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Fase B, Alur Tujuan Pembelajaran Kelas 4, Tujuan Pembelajaran 4.3; sedangkan Modul Ajar 2, disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Fase B, Alur Tujuan Pembelajaran Kelas 4, Tujuan Pembelajaran 4.5. Selanjutnya, karena dalam setiap Tujuan pembelajaran memuat beberapa topik, maka Tujuan Pembelajaran tersebut diuraikan lebih lanjut dalam Tujuan Pembelajaran Topik.
6. Pada setiap topik, tidak semua nilai karakter dari Profil Pelajar Pancasila harus tercapai, melainkan dipilih sesuai dengan keluasan dan karakter materi topik itu sendiri. Tetapi diharapkan semua nilai karakter dari profil Pelajar Pancasila tersebut dapat tercapai. Nilai karakter tersebut hendaknya ditumbuhkan melalui pembiasaan, baik selama kegiatan



pembelajaran berlangsung maupun dalam aktivitas keseharian peserta didik di lingkungan sekolah.

7. Bertolak dari kekurangan yang masih terdapat dalam Modul Ajar ini, semoga Bapak/Ibu yang akan menggunakannya tetap merasa terpanggil untuk memberikan pelayanan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang terbaik, yang mampu menumbuhkan iman peserta didik sehingga mereka dapat berkembang dalam penghayatan imannya, sehingga mereka dapat mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari yang dalam pergaulan dengan teman-temannya di sekolah dan dalam keluarga.
8. Selamat melayani. Tuhan memberkati !.





Modul 1

KAT.B.DBK.4.3

✧ Identitas Modul

❖ Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
❖ Jenjang	Sekolah Dasar (SD)
❖ Kelas	IV (empat)
❖ Topik	Yesus Kristus Wujud Kehadiran Allah
❖ Sub-topik	1. Yesus Pemenuhan Janji Allah
	2. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan
	3. Mujizat-Mujizat Yesus
❖ Target Peserta didik	Siswa Reguler
❖ Jumlah Peserta didik	Maksimal 28 siswa
❖ Model Pembelajaran	Tatap muka
❖ Alokasi waktu	12 JP (420 menit)
❖ Penyusun	Marianus Didi Kasmudi, SFK SD Negeri 17 Kuningan Jln. Siliwangi No. 103-105 Kuningan Jawa Barat 2021
❖ Tahun	
❖ Sarana dan Prasarana	1. Alkitab 2. Laptop/komputer 3. internet

Tujuan Pembelajaran *Fase B: 4,3*

Peserta didik mampu memahami bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah, yang semakin nyata di dalam karya-Nya mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan dan mukjizat-Nya; serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.





KEGIATAN BELAJAR 1

Topik 1

YESUS PEMENUHAN JANJI ALLAH



1. Tujuan Pembelajaran Topik 1

Peserta didik mampu memahami bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah, serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari..

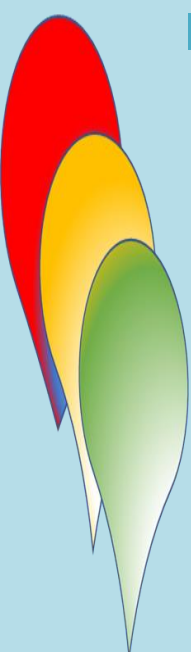
2. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Bernalar kritis
- Mandiri
- Kreatif

3. Indikator Ketercapaian Tujuan

- Peserta didik dapat menjelaskan arti janji atau perjanjian
- Peserta didik dapat menjelaskan kerelaan berkorban sebagai bukti dari cinta
- Peserta didik dapat menjelaskan semangat pengorbanan ayah dan ibu (orang tua)
- Peserta didik dapat menyebutkan Isi Janji Allah di dalam Yesaya 9:1-7
- Peserta didik dapat menjelaskan bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah
- Peserta didik dapat menyusun doa yang berisi niat-niat pribadi sebagai bukti kesetiaan kepada Yesus yang mengasihi mereka





4. Media pembelajaran/sarana:

- Alkitab
- Ilustrasi atau gambar Maria menerima kabar gembira dari Allah melalui Malaikat Gabriel
- Buku Siswa
- Laptop
- LCD Proyektor

5. Pendekatan:

- Pendekatan kateketis**
Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.
- Atau dapat menggunakan pendekatan lain yang sesuai

6. Metode:

- Tanya Jawab
- Sharing pengalaman
- Kerja mandiri
- Dialog partisipatif
- Refleksi dan aksi

7. Sumber Belajar

- <https://ceknricek.com/a/biografi-yos-sударso-pahlawan-yang-gugur-di-laut-ar/12547/diakses/1/12/20>
- Teks Alkitab Yesaya 9:1-7 dan Lukas 1:26-38
- Teks lagu “**Janji-Mu sperti Fajar**” *Nathasia Nikita*
- Video Janji-Mu sperti Fajar (link <https://youtu.be/m2GUf3i0R0g>)
- Rangkuman materi pembelajaran

8. Persiapan Guru

- Menyiapkan artikel **Biografi Yos Sudarso, Pahlawan yang Gugur di Laut Aru** (sumber: <https://ceknricek.com/a/biografi-yos-sударso-pahlawan-yang-gugur-di-laut-ar/12547/diakses/1/12/20>)
- Menyiapkan teks Alkitab Yesaya 9:1-7 dan Lukas 1:26-28
- Menyiapkan teks lagu “**Janji-Mu sperti Fajar**” Link: <https://youtu.be/m2GUf3i0R0g>
- Menyiapkan rangkuman materi pembelajaran
- Menyiapkan sumber belajar

9. Alur Kegiatan Pembelajaran:

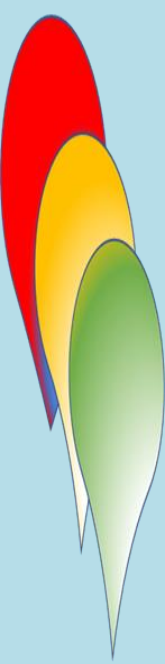


ALUR KEGIATAN PEMBELAJARAN	
KEGIATAN PEMBUKA (20 menit)	
1	<p>Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyapa, memberi salam serta mengajak peserta didik berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
2	<p>Untuk menjembatani kegiatan pembelajaran dengan topik yang terkait, guru dapat melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai “Allah Membimbing Umat Israel” yang telah mereka pelajari sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengapa Yakub dan 12 anaknya tinggal di Mesir? Bagaimana situasi yang dialami oleh keturunan Yakub di Tanah Mesir? Bagaimana Allah membebaskan Israel dari perbudakan di Tanah Mesir? Apa peran Samuel, Saul dan Daud dalam perjalanan Bangsa Israel? Apa janji Tuhan kepada Bangsa Israel?
3	<p>Pengantar</p> <p>Guru menyampaikan pengantar singkat bahwa terkait dengan pembelajaran "Yesus Kristus Wujud Kehadiran Allah", pada topik ini akan dibahas tiga sub-topik yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> Yesus Pemenuhan Janji Allah Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan Mujizat-Mujizat Yesus
KEGIATAN INTI (90 menit)	
4	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mendalami isi janji Allah kepada Bangsa Israel Peserta didik dibimbing guru untuk memahami bahwa kerelaan untuk berkorban merupakan bukti dari cinta Peserta didik membaca dan merenungkan semangat pengorbanan atau Perjuangan Seorang Ayah Cari Nafkah Demi Keluarga Peserta didik, berdiskusi dengan beberapa pertanyaan berikut, misalnya: <ol style="list-style-type: none"> Siapa Yos Sudarso menurut kisah di atas? Tugas apakah yang dilaksanakan oleh Yos Sudarso? Mengapa Yos Sudarso berani melaksanakan tugas membuat dirinya gugur di Laut Aru? Apa isi janji atau sumpah yang diucapkan oleh seseorang ketika dilantik menjadi prajurit atau tentara? Teladan apa yang dapat kita petik dari kisah kepahlawanan Yos Sudarso?
5	<p>Menggali Pesan Kitab Suci tentang Kelahiran Raja Damai pada Yesaya 9:1-7 dan Lukas 1:26-38</p> <p>Untuk mendalami pesan Kitab Suci, peserta didik berdiskusi dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdasarkan Yesaya 9:1-7 apa isi janji Allah kepada Umat Israel?



	<p>b. Bagaimana gambaran Mesias yang dikisahkan di dalam nubuat Yesaya tersebut?</p> <p>c. Bagaimana cara Allah dalam memenuhi janji-Nya berdasarkan Lukas 1:26-38?</p> <p>d. Mengapa Yesus disebut sebagai pemenuhan janji Allah kepada umat Israel?</p> <p>e. Pesan apa yang dapat kita petik setiap kali kita merayakan Natal?</p>
6	<p>Kesimpulan</p> <p>Peserta didik bersama Guru membuat rangkuman sebagai penegasan dari sub topik “Yesus Pemenuhan Janji Allah”</p>
Penutup (30 menit)	
7	<p>Refleksi dan Aksi:</p> <p>a. Refleksi:</p> <p>Dalam suasana hening, peserta didik membuat refleksi dengan mendengarkan lagu “Janji-Mu seperti fajar”, yang dinyanyikan oleh Natashia Nikita seperti di bawah ini! <i>Atau Lagu lain serupa?</i></p> <p>JanjiMu Seperti Fajar Nathasia Nikita</p> <p><i>Ketika kuhadapi kehidupan ini Jalan mana yg harus kupilih Ku tahu ku tak mampu Ku tahu ku tak sanggup Hanya Kau, Tuhan, tempat jawabanku Aku pun tahu ku tak pernah sendiri Sebab engkau Allah yang menggendongku Tangan-Mu membelaiku Cinta-Mu memuaskanku Kau mengangkatku ke tempat yang tinggi Janji-Mu seperti fajar pagi hari Dan tiada pernah terlambat bersinar Cinta-Mu seperti sungai yang mengalir Dan kutahu betapa dalam kasih-Mu Ketika kuhadapi kehidupan ini Jalan mana yg harus kupilih Ku tahu ku tak mampu Ku tahu ku tak sanggup Hanya Kau, Tuhan, tempat jawabanku Aku pun tahu ku tak pernah sendiri Sebab engkau Allah yang menggendongku Tangan-Mu membelaiku Cinta-Mu memuaskanku Kau mengangkatku ke tempat yang tinggi Janji-Mu seperti fajar pagi hari Dan tiada pernah...</i></p> <p>(Link: https://youtu.be/m2GUf3i0R0g)</p>





	b. Aksi: Peserta didik menyusun doa permohonan dengan mengungkapkan niat-niat sebagai janji kepada Yesus yang selalu setia kepada mereka
9	Doa Penutup: Menutup pembelajaran dengan membacakan doa yang telah disusun oleh salah satu peserta didik.

10. Refleksi peserta didik

Guru melakukan tanya jawab, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, dengan mengajukan beberapa pertanyaan serta mendalaminya. Misalnya:

- Apakah kalian dapat menangkap isi pembelajaran yang telah kita laksanakan?
- Pesan apa yang kalian terima dari pembelajaran kita?
- Apakah ada yang ingin kalian tanyakan mengenai materi pembelajaran ini?
- Hal apa yang paling berkesan di dalam pembelajaran ini?
- Apa kesulitan yang kalian hadapi dalam proses pembelajaran ini?

11. Refleksi Guru

- Berdasarkan hasil refleksi dari peserta didik, guru membuat catatan atas proses pembelajaran serta memberi tanggapan yang diperlukan.
- Apa solusi yang dapat diterapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara lebih baik?
- Guru dapat meminta peserta didik untuk menyampaikan kekurangan guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan!

12. Bahan Bacaan untuk Siswa:

- Buku Teks Pelajaran (Buku Siswa),
- Alkitab anak-anak

13. Bahan Bacaan untuk Guru:

- Buku Guru dan Buku Siswa.
- Konferensi Waligereja Indonesia, Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi, Obor, Jakarta 2000.

14. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

Bagi peserta didik yang telah tuntas, guru dapat memberi tambahan materi berupa tugas untuk menceritakan pengalaman pribadi ketika menepati janji

Remedial

Bagi peserta didik yang belum tuntas, guru dapat memberi tugas untuk menuliskan isi janji siswa yang berlaku di sekolahnya.



Lampiran:

1. Kisah Pengorbanan / Kepahlawanan

Biografi Yos Sudarso, Pahlawan yang Gugur di Laut Aru

Oleh Prasetyo Agung 11/24/2019, 16:09 WIB

Ceknricek.com -- Raut kebahagiaan menghiasi wajah pasutri Sukarno Darmoprawiro dan Mariyam pada 24 November 1925, tepat hari ini 94 tahun yang lalu setelah anak kedua mereka lahir dan diberi nama Yosaphat Sudarso. Kegembiraan ini sudah selayaknya bagi mereka.

Pasalnya, setahun sebelum anak yang biasa dipanggil dengan Yos itu lahir, putra sulung mereka, Suwarno meninggal dunia pada usia 4 tahun. Kehadiran Yos tentu saja membuat pasangan yang hidup di kota kecil di lereng gunung Merbabu bernama Salatiga itu kembali semringah.

Sejak kecil, Yos bercita-cita menjadi prajurit atau setidaknya seperti sang ayah yang berprofesi sebagai polisi. Meski demikian, keluarganya tidak menghendaki Yos masuk militer. Pada waktu itu, risikonya terlalu besar di masa-masa yang rawan perang dan mereka menghendaki Yos menjadi guru.

Yos bersekolah di Sekolah Dasar Swasta (HIS Partikelir) di Salatiga yang merupakan sekolah dasar buatan Belanda untuk anak-anak pribumi pada 1940. Setelah itu, Yos lanjut ke sekolah menengah *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO) di Semarang.

Ayahanda Yos sempat girang karena sang putra diterima di Kweekschool (sekolah pendidikan guru) di Muntilan. Namun, karena situasi kala itu tidak kondusif, akhirnya Yos gagal menyelesaikan studi keguruannya. Saat itu memang sedang terjadi peralihan kekuasaan dari Belanda kepada Jepang di tengah berlangsungnya Perang Dunia II.



Tertarik pada Lautan

Batal menjadi guru, Yos tidak patah semangat. Ia melanjutkan pendidikan di Pelayaran Sekolah Tinggi Semarang. Ia sepertinya tertarik pada lautan, padahal Kota Salatiga terletak 60 km dari pantai meski juga pada waktu itu, militer Jepang sedang membutuhkan banyak tenaga tambahan untuk menghadapi Sekutu di Perang Asia Timur Raya.

Karir militer Yos sebagai siswa angkatan ketiga dari *Koto Seezin Yoseisho* itu terbilang cukup mulus. Ia hanya butuh waktu setahun untuk segera lulus dengan menjadi salah satu siswa terbaik. Pada 1944, setelah lulus ia ditugaskan sebagai mualim dua, atau perwira di bawah kapten di kapal milik Jepang bernama Goo Osamu Butai.

Saat itu, usia Yos masih 19 tahun. Mulailah Ia berlayar dengan kapal-kapal kayu menjelajahi lautan nusantara dengan penuh resiko diserang pesawat-pesawat terbang dan kapal-kapal selam Sekutu yang mulai bermunculan di dirgantara dan lautan Indonesia.

Sesudah proklamasi kemerdekaan dikumandangkan pada 17 agustus 1945, Yos Sudarso kemudian bergabung dengan BKR (Badan Keamanan Rakyat) Laut yang kelak menjadi



cikal bakal Tentara Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) atau yang kini bernama TNI-AL.

Di masa ini, Yos sering mengikuti operasi militer dalam memadamkan pemberontakan yang terjadi di daerah-daerah, meski pada saat itu armada kapal laut yang dimiliki Indonesia masih sangat minim. Bersama pemuda-pemuda lain, Yos menerobos blokade Belanda, mengobarkan semangat perjuangan, membuka hubungan dan memperkuat barisan perjuangan.

Bergabung di Angkatan Laut

Tahun 1950, setelah Belanda secara penuh mengakui kedaulatan RI, Yos kemudian menjabat sebagai komandan dan memimpin cukup banyak kapal milik republik, dari KRI Alu, KRI Gajah Mada, KRI Rajawali, hingga KRI Pattimura. Yos juga sempat menjabat sebagai hakim pengadilan militer selama 4 bulan pada 1958.

Sementara itu, gejolak internal di Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) pada 1959 mencapai titik krusial. Yos Sudarso beserta kolonel Ali Sadikin dan para perwira lainnya tidak setuju dengan kepemimpinan Laksamana Subiyakto yang ketika itu menjabat sebagai kepala staf angkatan laut.

Konflik tersebut disebut-sebut terkait dengan perbedaan pandangan politik, juga idealisme, di kalangan perwira angkatan laut. Pada waktu itu, militer memang menjadi ajang kekuatan yang hebat antara berbagai golongan politik, seperti digambarkan oleh Denys Lombard dalam *Nusa Jawa: Jaringan Asia* (1996).

Polemik tersebut akhirnya membuat Laksamana Subiyakto mundur dan digantikan oleh Kolonel R.E Martadinata sebagai kepala staf yang baru. Tidak lama setelah itu, Yos Sudarso kemudian naik pangkat secara cepat dari Deputy hingga menjadi komodor (laksamana pertama).



Gugur di Pertempuran Aru

Tahun 1961, konfrontasi Indonesia dengan Belanda dalam pembebasan Irian barat mencapai puncaknya dengan dibentuknya Tri Komando Rakyat (Trikor) oleh Presiden Soekarno dan Komando Mandala pada 1962, yang memiliki markas di Makassar. Yos Sudarso disertai tugas sebagai Deputy Operasi.

Tugas yang berat bagi Yos Sudarso. Kisah heroik mengenai pertempuran Yos Sudarso akhirnya terjadi pada tanggal 15 Januari 1962. Ketika itu Yos Sudarso melakukan patroli dengan membawa tiga kapal yakni KRI Macan Tutul, KRI Macan Kumbang dan KRI Harimau di bawah komandonya.

Operasi senyap tersebut dilakukan di sekitar wilayah perairan laut Aru di sekitar wilayah Maluku. Tidak lama kemudian pesawat Neptune Belanda yang melakukan patroli menjatuhkan flare. Keadaan yang ketika itu sunyi dan gelap kemudian berubah terang benderang.

Di balik terang cahaya, tiga kapal Belanda dengan persenjataan lengkap dan ukuran lebih besar ternyata telah menunggu kapal yang sedang menjalankan misi rahasia tersebut. Tembakan peringatan pun dilepaskan oleh Belanda dan jatuh disamping KRI Harimau di mana terdapat Kolonel Sudomo dan sejumlah petinggi ALRI lain di sana.



Kolonel Sudomo lalu memerintahkan tembakan balasan namun meleset. Yos Sudarso yang sadar bahwa pertempuran ini bakal tidak seimbang dalam hal persenjataan kemudian



memerintahkan ketiga kapal yang Ia komandoi untuk mundur sementara. Namun, Belanda yang menyangka gerakan itu adalah manuver untuk menyerang segera melepaskan tembakan duluan sebelum kembali diserang.

Naas, KRI Macan Tutul yang ditumpangi oleh Komodor Yos Sudarso macet. Yos Sudarso pun berpikir keras, harus ada kapal republik yang selamat.

Dikisahkan dalam buku yang ditulis Moh. Oemar, *Laksda TNI-AL Anumerta Yosaphat Soedarso* (2006), Macan Tutul lantas pasang badan sebagai umpan, memberi peluang dua KRI lainnya meninggalkan medan laga.

Kapal tempur Karel Doorman milik Belanda itu lantas menembaki KRI Macan Tutul, meski tembakan pertama meleset mengenai kapal tersebut. Pada kesempatan berikutnya, tembakan yang dilakukan kapal perusak Belanda akhirnya tepat mengenai badan kapal KRI Macan Tutul.

Kalimat terakhir dari komodor Yos Sudarso sebelum kapalnya karam yakni, “Terus kobarkan semangat pertempuran!” Ia pekikan melalui radio ke dua kapal lainnya yang berhasil selamat, dan kemudian dijadikan tawanan oleh Belanda.

KRI Macan Tutul yang bernomor lambung 650 itu pun terbakar dan perlahan-lahan karam ke dasar Samudera bersama 24 kru kapalnya. Sementara itu, 53 anggota kru kapal lain yang selamat kemudian dijadikan tawanan Belanda.

Atas jasa-jasanya, pemerintah RI menaikkan pangkat Yos Sudarso menjadi Laksamana Muda TNI AL Anumerta dan mengangkatnya sebagai Pahlawan Nasional dengan Surat Keputusan Presiden No. 088/TK/Th. 1973. Tanggal 6 November 1973.

Sumber: <https://ceknricek.com/a/biografi-yos-sudarso-pahlawan-yang-gugur-di-laut-aru/12547/diakses/1/12/20>

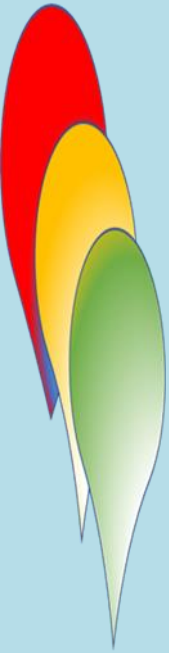
2. Rangkuman

- Kesetiaan Allah sangat dirasakan umat Israel sejak mereka dibebaskan dari perbudakan di Mesir, perjalanan melintasi Laut Merah, penyertaan di padang gurun, diturunkannya Sepuluh Perintah Allah, hingga memasuki tanah terjanji dan dibentuk sebagai suatu bangsa.
- Manusia sering tidak menaati janji atau sumpah. Mengingkari janji atau sumpah, biasanya dilakukan untuk mencari kesenangan pribadi dan tidak bersedia menanggung penderitaan. Kesetiaan terhadap janji, memiliki resiko serta tanggung jawab yang besar.
- Bangsa Israel sering tidak setia dan mengingkari janjinya kepada Allah. Ketidaksetiaan mereka mengakibatkan penderitaan, pembuangan dan perbudakan.
- Meskipun Israel sering tidak setia kepada Allah, tetapi Allah tetap memenuhi janji-Nya kepada Israel. Janji Allah kepada Israel adalah kedatangan Mesias.



[Ketik di sini]

- Kedatangan Mesias yang telah diramalkan atau dinubuatkan oleh para nabi (Yes 9:1-8), dipenuhi melalui kabar gembira yang disampaikan Malaikat Gabriel kepada Maria, dan kelahiran Yesus. (Luk 1:26-38)
- Maria adalah teladan bagi umat beriman. Ia sepenuhnya berserah diri dan mengandalkan Tuhan, sekalipun resiko dan tantangan yang ia hadapi sangat berat.

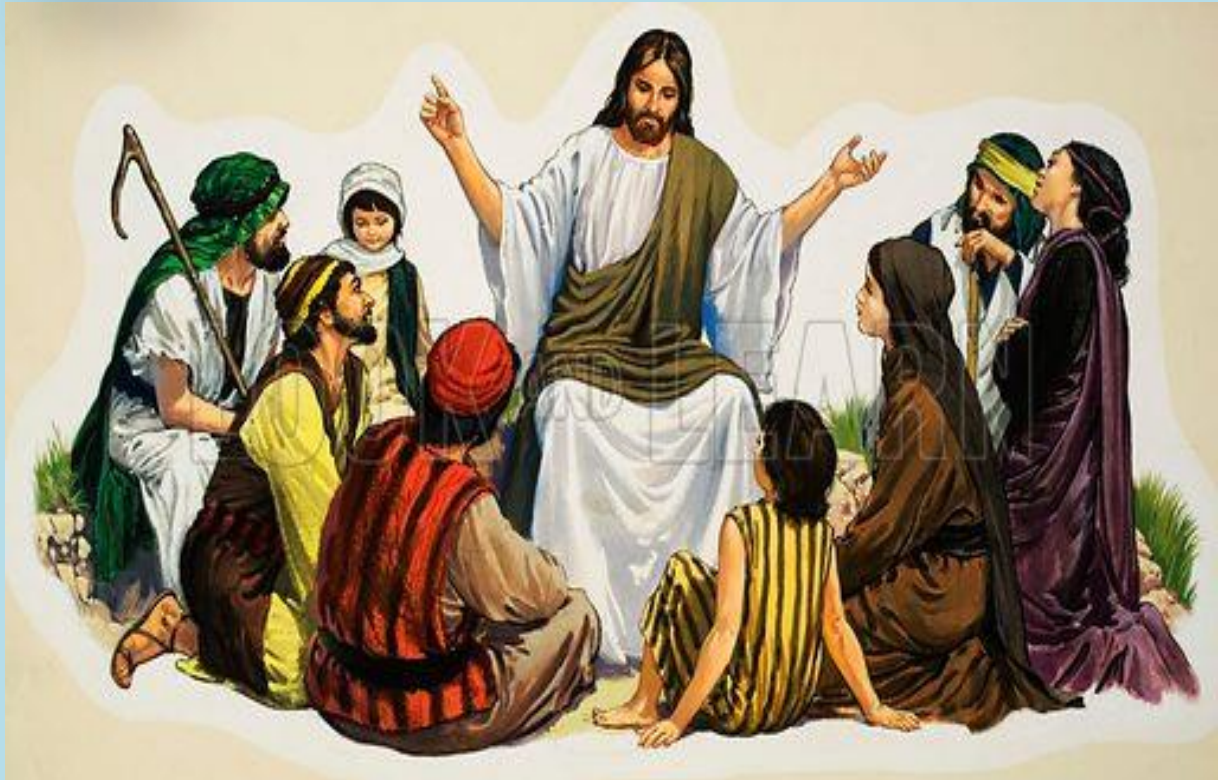




KEGIATAN BELAJAR 2

Topik 2

Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan



Sumber: <https://www.lookandlearn.com/history-images/A005686/Jesus-Teaching>

1. Tujuan Pembelajaran Topik 2

Peserta didik mampu memahami bahwa Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

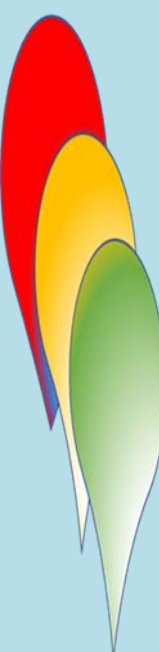
2. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Bernalar kritis
- Mandiri
- Kreatif
- Bergotong royong

3. Indikator Ketercapaian Tujuan

- Peserta didik dapat menceritakan kisah pengampunan serta mengungkapkan pesan yang dapat dipetik dari kisah tersebut
- Peserta didik dapat menjelaskan arti perumpamaan



- 
- c. Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri dan sifat perumpamaan
 - d. Peserta didik dapat menyebutkan beberapa contoh perumpamaan yang ada di dalam Injil
 - e. Peserta didik dapat menceritakan perumpamaan tentang “anak yang hilang” dalam Lukas 15:11-32
 - f. Peserta didik dapat menjelaskan pesan yang dapat mereka petik dari perumpamaan anak yang hilang
 - g. Peserta didik dapat menjelaskan arti sikap bertobat
 - h. Peserta didik dapat melafalkan doa tobat pada puji syukur no. 25

4. Media pembelajaran/sarana:

- a. Alkitab
- b. Buku Siswa
- c. Buku Puji Syukur
- d. Laptop
- e. LCD Proyektor

5. Pendekatan:

- a. *Pendekatan kateketis*
Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.
- b. Atau dapat menggunakan pendekatan lain yang sesuai

6. Metode:

- a. Tanya Jawab
- b. Sharing pengalaman
- c. Kerja mandiri
- d. Dialog partisipatif
- e. Refleksi dan aksi

7. Sumber Belajar

- a. Kisah tentang **Pengampunan** sumber: Paul J. Wharton, 111 serita dan perumpamaan bagi para pengkhotbah dan guru, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- b. Teks Alkitab Lukas 15:11-32
- c. Teks lagu “Janji-Mu seperti Fajar” Nathasia Nikita
- d. Video Janji-Mu seperti Fajar (link <https://youtu.be/m2GUf3i0R0g>)
- e. Rangkuman materi pembelajaran

8. Persiapan Guru

- a. Menyiapkan teks atau ilustrasi kisah “Pengampunan”
- b. video **Perumpamaan anak yang hilang** link <https://youtu.be/kCKCbwQ138k>
- c. Menyiapkan teks Alkitab Lukas 15:11-32

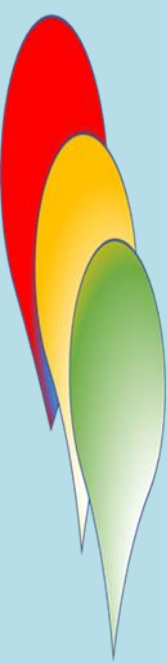


- d. Menyiapkan teks lagu “Janji-Mu seperti Fajar” Link: <https://youtu.be/m2GUf3i0R0g>
- e. Menyiapkan rangkuman materi pembelajaran
- f. Menyiapkan sumber belajar

9. Alur Kegiatan Pembelajaran:

ALUR KEGIATAN PEMBELAJARAN	
KEGIATAN PEMBUKA (15 menit)	
1	Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyapa, memberi salam serta mengajak peserta didik berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran c. Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
2	Untuk menjembatani kegiatan pembelajaran dengan topik yang terkait, guru dapat melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai “Yesus pemenuhan janji Allah” yang telah mereka pelajari sebelumnya.
KEGIATAN INTI (90 menit)	
3	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membaca kisah Pengampunan Sumber: Paul J. Wharton, 111 serita dan perumpamaan bagi para pengkhotbah dan guru, Yogyakarta: Kanisius, 1992 b. Peserta didik menyampaikan kesan serta tanggapan atas kisah yang telah mereka baca
4	<ol style="list-style-type: none"> c. Peserta didik menemukan contoh cerita atau kisah sekaligus mendalami pesan yang dapat dipetik dari kisah tersebut d. Peserta didik menyimpulkan arti perumpamaan setelah mendalami kisah pengampunan. e. Peserta didik mendalami ciri-ciri dan sifat perumpamaan yang disampaikan Yesus ketika mengajar. f. Peserta didik, menemukan beberapa contoh perumpamaan yang ada di dalam Injil
5	<p>Menggali Pesan Kitab Suci tentang perumpamaan anak yang hilang (Lukas 15:11-32)</p> <p>Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dari ketiga tokoh di dalam perumpamaan tersebut, siapakah tokoh yang kamu kagumi? b. Mengapa anak bungsu meminta warisan kepada ayahnya? c. Apa yang dilakukan si bungsu terhadap harta warisan yang ia terima dari sang ayah? d. Apa yang dialami si bungsu setelah habis harta warisannya? e. Apa yang dilakukan si bungsu setelah menyadari kesalahannya? f. Mengapa ayahnya mau menerima si bungsu yang durhaka? g. Mengapa ayah mengadakan pesta perjamuan?





6	Kesimpulan Peserta didik bersama guru membuat rangkuman sebagai penegasan dari sub topik “Yesusewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan”
Penutup (30 menit)	
7	Refleksi dan Aksi: a. Refleksi: Peserta didik membuat refleksi dengan merenungkan serta menuliskan kesalahan atau dosa yang pernah dilakukan. b. Aksi: Peserta didik mewarnai gambar tentang “anak yang hilang”
8	Doa Penutup: Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan doa tobat Puji Syukur no. 25 <i>Allah yang maharahim, aku menyesal atas dosa-dosaku. Aku sungguh patut Engkau hukum, terutama karena aku telah tidak setia kepada Engkau yang maha pengasih dan mahabaik bagiku. Aku benci akan segala dosaku, dan berjanji dengan pertolongan rahmat-Mu hendak memperbaiki hidupku dan tidak akan berbuat dosa lagi. Allah yang mahamurah, ampunilah aku, orang berdosa. (Amin.).</i>

10. Refleksi peserta didik

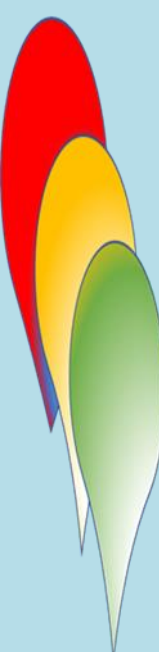
Guru melakukan tanya jawab, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, dengan mengajukan beberapa pertanyaan serta mendalaminya. Misalnya:

- Apakah kalian dapat menangkap isi pembelajaran yang telah kita laksanakan?
- Pesan apa yang kalian terima dari pembelajaran kita?
- Apakah ada yang ingin kalian tanyakan mengenai materi pembelajaran ini?
- Hal apa yang paling berkesan di dalam pembelajaran ini?
- Apa kesulitan yang kalian hadapi dalam proses pembelajaran ini?

11. Refleksi Guru

- Berdasarkan hasil refleksi dari peserta didik, guru membuat catatan atas proses pembelajaran serta memberi tanggapan yang diperlukan.



- 
- b. Apa solusi yang dapat diterapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara lebih baik?
 - c. Guru dapat meminta peserta didik untuk menyampaikan kekurangan guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan!

12. Bahan Bacaan untuk Siswa:

- a. Buku Teks Pelajaran (Buku Siswa),
- b. Alkitab anak-anak

13. Bahan Bacaan untuk Guru:

- a. Buku Guru dan Buku Siswa.
- b. KWI, Komisi Kateketik, Metode Naratif Eksperiensial, Kanisius, Yogyakarta, 1998

14. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

Bagi peserta didik yang telah tuntas, guru dapat memberi tambahan materi berupa tugas untuk membaca 5 perumpamaan Yesus di dalam Injil Matius dan membuat rangkuman atas perumpamaan yang telah dibacanya di dalam Alkitab

Remedial

Bagi peserta didik yang belum tuntas, guru dapat memberi tugas untuk membuat rangkuman atas Perumpamaan anak yang hilang (Lukas 15:11-32)



Lampiran:

a. Kisah tentang “Pengampunan”

PENGAMPUNAN

Sebuah legenda dari abad pertengahan mengisahkan tentang seorang suster yang menyampaikan berita bahwa Kristus menampakkan diri kepadanya.

Uskup bertanya kepada suster itu, “suster, apakah engkau bicara dengan Yesus?”

Suster itu mengatakan, “Ya, Bapak Uskup.”

Uskup itu melanjutkan, “jika engkau mengalami penampakkan lagi, ajukan pertanyaan ini kepada Yesus, “manakah dosa yang paling besar dari uskup, sebelum dia menjadi uskup?”

Uskup itu tahu bahwa hanya Tuhan dan bapak pengakuannya yang tahu tentang dosanya. Kira-kira tiga bulan kemudian, suster itu datang bertemu dengan uskup. Ketika suster itu masuk, uskup langsung bertanya, “Apakah engkau mengalami penampakkan lagi?”

Suster itu menjawab, “Ya.”

Uskup bertanya lagi, “Apakah engkau bertanya pada Yesus tentang dosa-dosa saya?”

“Ya, saya tanya.” Jawab suster.

Uskup bertanya lagi, “Dan apa jawab-Nya?”

Sambil tersenyum, suster itu menjawab, “Tuhan mengatakan ‘saya tidak ingat lagi.’”

(Sumber: Paul J. Wharton, 111 serita dan perumpamaan bagi para pengkhotbah dan guru, Yogyakarta: Kanisius, 1992)

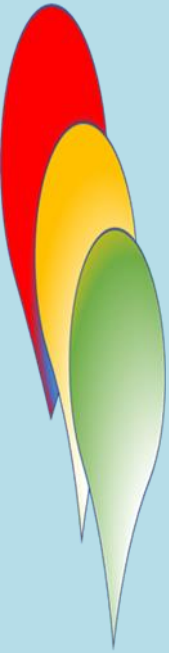
b. Lembar mewarnai gambar



c. Rangkuman

- Untukewartakan Kerajaan Allah, Yesus mengajar para murid Yesus dengan banyak perumpamaan. Perumpamaan merupakan kisah pendek dan sederhana, yang





memiliki pesan khusus, sehingga melalui pesan tersebut, arti kerajaan Allah dapat dimengerti oleh murid-murid Yesus.



- Perumpamaan anak yang hilang (Luk 15:11-32), merupakan perumpamaan Yesus untuk menggambarkan bahwa Allah maha rahim, murah hati dan mahapengampun. Sikap saling mengampuni, merupakan salah satu pokok di dalam Kerajaan Allah. Allah yang mahabesar mau mengampuni dan tidak mengingat-ingat dosa manusia; maka kita pun hendaknya mau memaafkan dan mengampuni sesama yang bersalah kepada kita.
- Sebaliknya, ketika kita melakukan kesalahan dan dosa, hendaknya kita meneladani sikap rendah hati seperti si bungsu di dalam perumpamaan itu, yaitu berani mengakui, menyesali dan bertobat memohon ampun kepada Allah dan meminta maaf kepada sesama.
- Seperti kita merasa gembira karena kesalahan kita dimaafkan, maka Allah di sorga pun menyambut penuh sukacita, orang-orang yang bertobat dan mohon ampun kepada-Nya. Dari perumpamaan ini, kita menyadari bahwa, Kerajaan Allah akan terwujud jika kita mau saling memaafkan dan saling mengampuni.

d. Doa Tobat (Puji Syukur no. 25)

Allah yang maharahim, aku menyesal atas dosa-dosaku. Aku sungguh patut Engkau hukum, terutama karena aku telah tidak setia kepada Engkau yang maha pengasih dan mahabaik bagiku. Aku benci akan segala dosaku, dan berjanji dengan pertolongan rahmat-Mu hendak memperbaiki hidupku dan tidak akan berbuat dosa lagi. Allah yang mahamurah, ampunilah aku, orang berdosa. (Amin.).

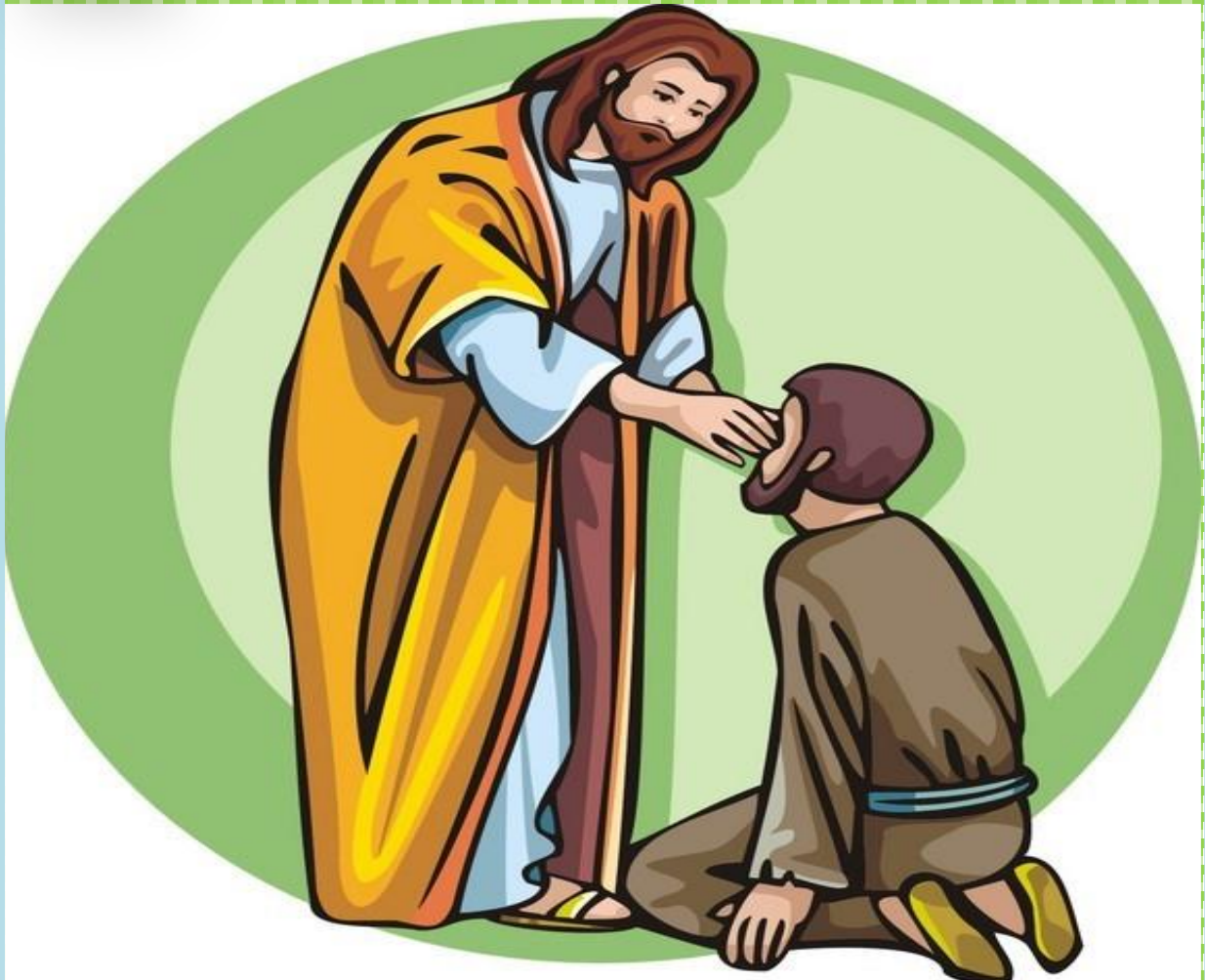




KEGIATAN BELAJAR 3

Topik 3

Mujizat-mujizat Yesus



Sumber: <https://clipground.com/jesus-healing-the-sick-clipart.html>

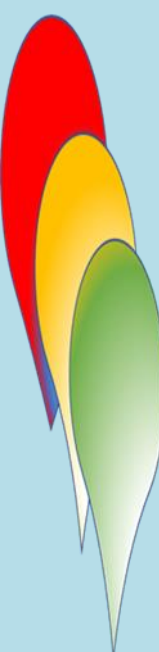
1. Tujuan Pembelajaran Topik 3

Peserta didik mampu memahami bahwa Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui mujizat-mujizat-Nya; serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

2. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Bernalar kritis
- Kreatif
- Bergotong royong





3. Indikator Ketercapaian Tujuan

- Peserta didik dapat menjelaskan arti mukjizat
- Peserta didik dapat menjelaskan maksud dan tujuan Yesus membuat mukjizat
- Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara mukjizat dengan iman kepercayaan
- Peserta didik dapat menyebutkan beberapa contoh mukjizat Yesus yang terdapat pada Injil
- Peserta didik dapat menceritakan kembali mukjizat Yesus dalam Matius 10:46-52
- Peserta didik dapat menjelaskan pesan yang dapat mereka petik dari mukjizat tersebut

4. Media pembelajaran/sarana:

- Alkitab
- Buku Siswa
- Buku Puji Syukur
- Laptop
- LCD Proyektor

5. Pendekatan:

- Pendekatan kateketis***
Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.
- Dapat menggunakan pendekatan lain yang sesuai

6. Metode:

- Tanya Jawab
- Sharing pengalaman
- Kerja mandiri
- Dialog partisipatif
- Refleksi dan aksi

7. Sumber Belajar

- Lirik lagu “Mukjizat itu nyata” (Nikita)
- Video “Mukjizat itu Nyata” link:
<https://www.youtube.com/watch?v=3WzWraY7QdM>
- Teks Alkitab Matius 10:46-52
- Rangkuman materi pembelajaran

8. Persiapan Guru

- Menyiapkan teks lirik lagu Mukjizat itu Nyata
- video “Mukjizat itu Nyata” link: <https://www.youtube.com/watch?v=3WzWraY7QdM>
- Menyiapkan teks Alkitab Matius 10:46-52
- Menyiapkan Lembar Kerja Mukjizat Yesus dan mukjizat masa kini
- Menyiapkan rangkuman materi pembelajaran

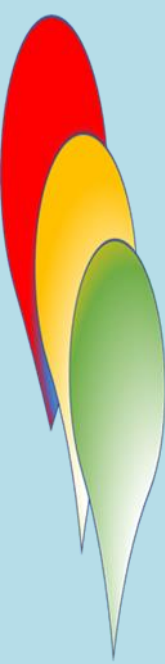


- f. Menyiapkan sumber belajar

9. Alur Kegiatan Pembelajaran:

ALUR KEGIATAN PEMBELAJARAN	
KEGIATAN PEMBUKA (15 menit)	
1	Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan: <ol style="list-style-type: none"> Menyapa, memberi salam serta mengajak peserta didik berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
2	Untuk menjembatani kegiatan pembelajaran dengan topik yang terkait, guru dapat melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai “Yesusewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan” yang telah mereka pelajari sebelumnya.
KEGIATAN INTI (90 menit)	
3	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menyanyikan lagu “Mukjizat itu Nyata” dapat dibantu dengan menyimak video pada link: https://www.youtube.com/watch?v=3WzWraY7QdM Peserta didik menyampaikan kesan serta tanggapan atas lagu yang telah mereka nyanyikan
4	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mendalami pengertian mukjizat, sebagai perbuatan Allah yang ajaib. Peserta didik menggali hubungan antara mukjizat dengan sikap iman/percaya Peserta didik menggali pengalaman pribadi tentang mukjizat yang mereka alami atau mereka ketahui.
5	<p>Menggali Pesan Kitab Suci tentang Mukjizat Yesus menyembuhkan orang buta (Matius 10: 46-52)</p> <p>Peserta didik mendalami pesan Kitab Suci dengan berdiskusi kelompok dengan panduan beberapa pertanyaan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siapakah orang buta yang Yesus di Yerikho? Apa yang dilakukan orang buta itu ketika mendengar Yesus lewat di situ? Apa jawaban Yesus ketika Ia mendengar orang buta itu memanggil-Nya? Apa yang orang buta inginkan dari Yesus? Apa yang membuat orang buta itu dapat melihat? Cari 5 contoh mukjizat lain yang dibuat Yesus di dalam Kitab Suci?
6	<p>Kesimpulan</p> <p>Peserta didik bersama guru membuat rangkuman sebagai penegasan dari sub topik “Mukjizat- mukjizat Yesus”</p>
Penutup (30 menit)	





7	Refleksi dan Aksi: Refleksi: Dalam suasana hening, peserta didik membuat refleksi dengan merenungkan serta menuliskan mukjizat pada zaman Yesus dengan mukjizat yang terjadi pada zaman sekarang. (<i>Lembar kerja terlampir</i>) Aksi: Peserta didik menyusun doa yang berisi permohonan agar mukjizat Yesus terjadi di dalam kehidupan mereka.
8	Doa Penutup: Salah satu peserta didik membacakan doa yang telah disusun.

Refleksi: (*keseluruhan proses*)

10. Refleksi peserta didik

Guru melakukan tanya jawab, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, dengan mengajukan beberapa pertanyaan serta mendalaminya. Misalnya:

- Apakah kalian dapat menangkap isi pembelajaran yang telah kita laksanakan?
- Pesan apa yang kalian terima dari pembelajaran kita?
- Apakah ada yang ingin kalian tanyakan mengenai materi pembelajaran ini?
- Hal apa yang paling berkesan di dalam pembelajaran ini?
- Apa kesulitan yang kalian hadapi dalam proses pembelajaran ini?

11. Refleksi Guru

- Berdasarkan hasil refleksi dari peserta didik, guru membuat catatan atas proses pembelajaran serta memberi tanggapan yang diperlukan.
- Apa solusi yang dapat diterapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara lebih baik?
- Guru dapat meminta peserta didik untuk menyampaikan kekurangan guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan!

12. Bahan Bacaan untuk Siswa:

- Buku Teks Pelajaran (Buku Siswa),
- Alkitab anak-anak

13. Bahan Bacaan untuk Guru:

- Buku Guru dan Buku Siswa.
- Konferensi Waligereja Indonesia, Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi, Obor, Jakarta 2000.



c.

14. Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan:

Bagi peserta didik yang telah tuntas, guru dapat memberi tambahan materi berupa tugas untuk mencari kisah mukjizat yang terdapat pada media sosial atau artikel

b. Remedial

Bagi peserta didik yang belum tuntas, guru dapat memberi tugas untuk menuliskan 5 mukjizat Yesus yang terdapat di dalam Injil Lukas

15. Program Remedial dan Pengayaan

Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Semester :
 Tahun :

No	Materi	Nama Peserta Didik	Rencana Program		Tanggal Pelaksanaan	Hasil		Simpulan
			Pengayaan	Remedial		Sebelum	Sesudah	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								

16. Penilaian

a. Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial

Masing-masing peserta didik diminta untuk menyatakan sikapnya selama ini, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia pada tabel di bawah ini!

No.	Sikap	selalu	sering	Kadang kadang	jarang	Tidak pernah
1	Menepati janji					
2	Menaati peraturan					
3	Rajin berdoa					
4	Suka membantu orang lain dalam kebaikan					
5	Memaafkan teman yang bersalah					
6	Meminta maaf bila melakukan kesalahan					
7	Mengasihi teman					
8	Mendoakan orang lain					

*Skor : Selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), jarang (1) dan tidak pernah (0)



b. Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara singkat!

1. Nabi yang menubuatkan kelahiran Mesias, Raja Damai yaitu
2. Orang tua Maria ibu Yesus adalah.....
3. Isi kabar gembira yang diterima Maria yaitu
4. Jawaban Maria atas kabar gembira yang diterimanya
5. Raja damai yang dijanjikan Tuhan yaitu
6. Kisah atau cerita sederhana yang disampaikan Yesus dalam pengajaran, sehingga mudah dimengerti oleh para murid-Nya disebut
7. Tiga tokoh dalam perumpamaan “anak yang hilang” yaitu
8. Perumpamaan “anak yang hilang” menegaskan aspek Kerajaan Allah, yaitu sikap
9. Sikap yang ditunjukkan oleh si sulung yaitu
10. Sikap yang ditunjukkan oleh si Bungsu yaitu
11. Mujizat adalah
12. Nama orang buta yang disembuhkan Yesus di jalan menuju Yerikho yaitu ...
13. Syarat utama agar mujizat terjadi di dalam diri kita yaitu
14. Tuliskan 3 contoh perumpamaan yang disampaikan Yesus!
15. Tuliskan 3 contoh mujizat yang dilakukan Yesus!

Score total: 15

$\text{Nilai} = \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score total}} \times 100$
--

c. Penilaian Keterampilan

Pilihlah salah satu soal untuk dikerjakan sesuai dengan bakat atau kesukaanmu!

1. Membuat ilustrasi atau gambar yang menceritakan salah satu perumpamaan atau mujizat yang kamu sukai!
2. Buatlah puisi yang dijiwai oleh salah satu perumpamaan atau mujizat yang kamu sukai!
3. Buatlah karangan pendek yang menceritakan pengalamanmu menepati janji!
4. Pilihlah lagu yang sesuai dengan salah satu perumpamaan atau mujizat Yesus, untuk kamu nyanyikan!
5. Susunlah doa untuk orang yang sakit, atau orang yang memusuhimu. Tulis doa dengan tulisan yang indah dan dibingkai dengan hiasan yang sesuai!

*) kunci jawaban diserahkan kepada guru



Rubrik Penilaian Keterampilan

kriteria	Score			
	4	3	2	1
Struktur Doa, puisi, karangan	Menggunakan struktur yang sangat sistematis (Pembukaan – Isi – Penutup)	Menggunakan struktur yang cukup sistematis (Dari 3 bagian, terpenuhi 2).	Menggunakan struktur yang kurang sistematis (Dari 3 bagian, terpenuhi 1).	Menggunakan struktur yang tidak sistematis (Dari struktur tidak terpenuhi sama sekali).
Isi doa puisi, karangan	Mengungkapkan syukur kepada Allah karena memiliki orangtua yang sangat mengasihi, dengan sangat jelas	Mengungkapkan syukur kepada Allah karena memiliki orangtua yang sangat mengasihi dengan jelas	Mengungkapkan syukur kepada Allah karena memiliki orangtua yang sangat mengasihi dengan kurang jelas	Mengungkapkan syukur kepada Allah karena memiliki orangtua yang sangat mengasihi dengan tidak jelas
Bahasa yang digunakan	Menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Penggunaan Bahasa Indonesia	Menggunakan bahasa yang jelas namun ada beberapa kesalahan Pedoman Umum Penggunaan Bahasa Indonesia.	Menggunakan bahasa yang kurang jelas dan banyak kesalahan Pedoman Umum Penggunaan Bahasa Indonesia .	Menggunakan bahasa yang tidak jelas dan tidak sesuai dengan Pedoman Umum Penggunaan Bahasa Indonesia

$\text{Nilai} = \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score total}} \times 100$
--

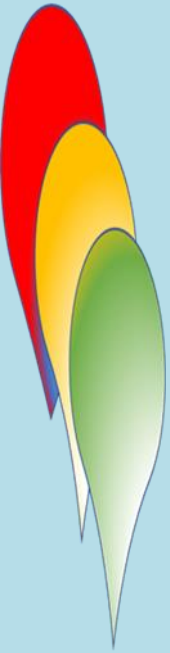
Kriteria pencapaian tujuan pembelajaran

No	Peserta didik tuntas belajar	No	Peserta didik belum tuntas belajar
1	Menuliskan isi janji Allah kepada Bangsa Israel yang terdapat pada kitab Yesaya 9:1-7 lebih dari 3	1	Menuliskan isi janji Allah kepada Bangsa Israel yang terdapat pada kitab Yesaya 9:1-7 dibawah 3 janji
2	Menceritakan isi kabar gembira yang disampaikan Malaikat Gabriel kepada Maria, yang terdapat dalam Injil Lukas 1:26-38 secara lengkap	2	Menceritakan isi kabar gembira yang disampaikan Malaikat Gabriel kepada Maria, yang terdapat dalam Injil Lukas 1:26-38 secara tidak lengkap
3	Memahami bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah	3	Belum memahami bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah
4	Menuliskan arti, ciri dan sifat perumpamaan yang digunakan Yesus dalam mengajar secara tepat	4	Menuliskan arti, ciri dan sifat perumpamaan yang digunakan Yesus dalam mengajar, secara tidak tepat
5	Menceritakan perumpamaan anak yang hilang secara lengkap	5	Menceritakan perumpamaan anak yang hilang secara tidak lengkap
6	Menuliskan arti dan tujuan mukjizat Yesus secara tepat	6	Menuliskan arti dan tujuan mukjizat Yesus secara kurang tepat
7	Menyebutkan 5 contoh mukjizat Yesus atau lebih	7	Menyebutkan contoh mukjizat Yesus kurang dari 3 contoh



[Ketik di sini]

8	Menjelaskan kaitan antara terjadinya mukjizat dengan sikap percaya secara tepat	8	Menjelaskan kaitan antara terjadinya mukjizat dengan sikap percaya secara kurang tepat
---	---	---	--



Lampiran:

a. Lirik lagu “Mukjizat itu Nyata” (Nikita)

Mukjizat itu nyata (Nikita)

*Tak terbatas kuasaMu Tuhan, semua dapat Kau lakukan
Apa yang kelihatan mustahil bagiku, itu sangat mungkin bagiMu*

*Disaatku tak berdaya, kuasaMu yang sempurna
Ketika ku percaya, mujizat itu nyata
Bukan karna kekuatan, namun RohMu ya Tuhan
Ketika ku berdoa, mujizat itu nyata*

*Tak terbatas kuasaMu Tuhan, semua dapat Kau lakukan
Apa yang kelihatan mustahil bagiku, itu sangat mungkin bagiMu*

*Disaatku tak berdaya, kuasa-Mu yang sempurna
Ketika ku percaya, mujizat itu nyata
Bukan karena kekuatan, namun Roh-Mu ya Tuhan
Ketika ku berdoa, mujizat itu nyata*

*Disaatku tak berdaya, kuasa-Mu yang sempurna
Ketika ku percaya, mujizat itu nyata
Bukan karena kekuatan, namun Roh-Mu ya Tuhan
Ketika ku berdoa, mujizat itu nyata*

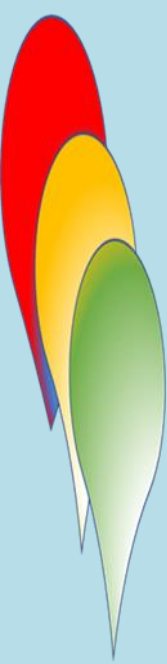
*Disaatku tak berdaya, kuasaMu yang sempurna
Ketika ku percaya, mujizat itu nyata
Bukan karena kekuatan, namun RohMu ya Tuhan
Ketika ku berdoa, mujizat itu nyata*

Mujizat itu dekat di mulutku, dan aku hidup oleh percaya

*Disaatku tak berdaya, kuasaMu yang sempurna
Ketika ku percaya, mujizat itu nyata
Bukan karena kekuatan, namun RohMu ya Tuhan
Ketika ku berdoa, mujizat itu nyata*

(link: <https://www.youtube.com/watch?v=3WzWraY7QdM>)





b. Rangkuman

- Yesus mempunyai perhatian khusus terhadap orang-orang yang terlanjar, antara lain orang buta, khususnya Bartimeus, si orang buta dari Yerikho
- Pada masa itu ada anggapan bahwa berbagai penyakit adalah kutukan Tuhan akibat dari dosa para penderita atau akibat dari dosa yang pernah dilakukan oleh orang tua mereka.
- Yesus dengan tegas menunjukkan sikap-Nya yang menentang anggapan itu. Bahkan Yesus memberikan perhatian khusus dan bergaul akrab dengan mereka.
- Yesus sangat peduli terhadap orang-orang kecil dan tersingkir semacam ini. Ia ingin tahu apa yang dikehendaki oleh orang buta yang berteriak memanggil nama-Nya itu.
- Karena imannya, Bartimeus mendapat mukjizat. Ia disebuhkan dan dapat melihat. Iman Bartimeus itu tampak ketika ia berteriak memanggil nama Yesus. dia sudah mengalami cacat dan penghinaan, tetapi ia percaya bahwa Tuhan dapat membebaskannya dari penderitaan.
- Yesus menyembuhkan Bartimeus sehingga ia dapat melihat, bukan hanya dapat melihat dunia di sekitarnya, tetapi ia dapat melihat Yesus yang menyembuhkan dirinya. Ia percaya kepada Yesus dan ia dapat melihat Yesus secara lahir dan bathin.
- Yesus adalah juruselamat. Iaewartakan kabar gembira khusus untuk kaum kecil. Dengan mengerjakan mukjizat, antara lain menyembuhkan kebutaan, Yesus menegaskan bahwa saat keselamatan telah tiba, yaitu Allah sendiri mulai meraja.

c. Lembar Kerja Siswa (Kegiatan Mandiri)

Mujizat apa yang Yesus lakukan pada zaman-Nya dan mujizat yang terjadi pada zaman sekarang!

No.	Mujizat Yesus	Mujizat Zaman Sekarang
1		
2		
3		
4		
5		

Daftar Pustaka

- Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru
Komisi Liturgi KWI, *Puji Syukur*, Jakarta: Obor, 1993.
- J. Wharton, Paul. 111 *Cerita Dan Perumpamaan Bagi Para Pengkhotbah Dan Guru*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.



Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Konferensi WaliGereja Indonesia, Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi, Yogyakarta, Kanisius, 1995.

Kotan, Boli Daniel dan Didi Kasmudi Marianus. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, Kelas IV*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

Kotan, Boli Daniel dan Didi Kasmudi Marianus. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, Kelas IV*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

Sumber Intenet

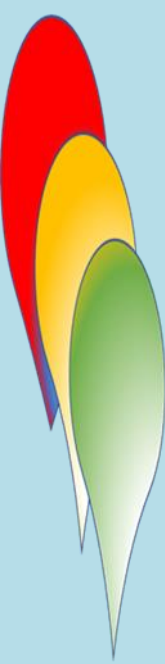
<https://youtu.be/m2GUf3i0R0g>

<https://youtu.be/kCKCbwQl38k>

<https://www.youtube.com/watch?v=3WzWraY7QdM>

<https://studibiblika.id>





Modul 2

KAT.B.DBK.4.5

✧ Identitas Modul

❖ Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
❖ Jenjang	Sekolah Dasar (SD)
❖ Kelas	IV (empat)
❖ Topik	Menghayati Perintah Allah Dalam Kehidupan Bersama
❖ Sub-topik	<ol style="list-style-type: none">1. Menghormati Orang tua2. Menghormati Hidup3. Menghormati Milik Orang Lain
❖ Target Peserta didik	Siswa Reguler
❖ Jumlah Peserta didik	Maksimal 28 siswa
❖ Model Pembelajaran	Tatap muka
❖ Alokasi waktu	12 JP (420 menit)
❖ Penyusun	Marianus Didi Kasmudi, SFK SD Negeri 17 Kuningan Jln. Siliwangi no. 103-105 Kuningan, Jawa Barat 2021
❖ Tahun	
❖ Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none">1. Alkitab2. Laptop/komputer3. internet

1. Tujuan pembelajaran *Fase B : 4.5*

Peserta didik memahami Sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup, sehingga memiliki rasa hormat kepada orang tua, menghormati hidup, menghormati milik orang lain; serta mewujudkannya melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.





KEGIATAN BELAJAR 1

Topik 1

Menghormati Orang tua

1. Tujuan Pembelajaran Topik 1

Peserta didik memahami Sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup, sehingga memiliki rasa hormat kepada orang tua, serta mewujudkannya melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

2. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Bernalar kritis
- Berkebhinekaan global
- Bergotong royong

3. Indikator Ketercapaian Tujuan

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian orang tua secara sempit
- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian orang tua secara luas
- Peserta didik dapat menyebutkan 5 kebaikan orang tua
- Peserta didik dapat menyebutkan bunyi perintah ke-4 Sepuluh Perintah Allah
- Peserta didik dapat menjelaskan arti sikap hormat
- Peserta didik dapat menjelaskan berkat dari sikap taat dan hormat kepada orang tua

4. Media pembelajaran/sarana:

- Alkitab
- Ilustrasi/gambar dua orang anak (laki-laki dan perempuan) bersalaman dengan kedua orang tua mereka
- Buku Siswa
- Laptop
- LCD Proyektor

5. Pendekatan:

a. *Pendekatan kateketis*

Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.

- Atau dapat menggunakan pendekatan lain yang sesuai



6. Metode:

- Tanya Jawab
- Sharing pengalaman
- Kerja mandiri
- Dialog partisipatif
- Refleksi dan aksi

7. Sumber Belajar

- Artikel tentang kasih seorang ibu, Sumber: [https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3725295/kisah-mengharukan-ibu-ikhhlaskan-mata-ini-untukmu-nak/diakses 03/12/20](https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3725295/kisah-mengharukan-ibu-ikhhlaskan-mata-ini-untukmu-nak/diakses%2003/12/20)
- Teks Alkitab Sirakh 3:1-16 dan Efesus 6:1-3
- Rangkuman materi pembelajaran
- Lagu “Doa Seorang Anak” (Link: <https://youtu.be/29nRb2y3Lms>)
- Lagu atau cerita alternatif dari daerah setempat

8. Persiapan Guru

- Membuat lembar kerja berupa bagan pohon keluarga
- Menyiapkan artikel kasih seorang ibu
- Menyiapkan rangkuman materi pembelajaran
- Menyiapkan sumber belajar
- Menyiapkan teks lagu berjudul “Doa seorang anak”

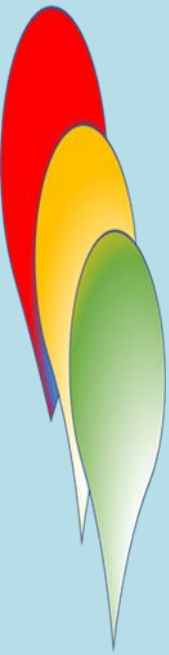
9. Alur Kegiatan Pembelajaran:

ALUR KEGIATAN PEMBELAJARAN	
KEGIATAN PEMBUKA (20 menit)	
1	Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan: <ol style="list-style-type: none">Menyapa, memberi salam serta mengajak peserta didik untuk berdoa membuka kegiatan pembelajaranGuru menjelaskan tujuan pembelajaranGuru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
2	Untuk menjembatani kegiatan pembelajaran dengan topik yang terkait, guru dapat melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai “sepuluh Perintah Allah” yang telah mereka pelajari sebelumnya. <ol style="list-style-type: none">Apa fungsi peraturan di dalam kehidupan bersama?Apa peraturan yang dijadikan dasar kehidupan Bangsa Israel?Siapakah yang memberikan peraturan kepada Bangsa Israel?Mengapa Allah memberikan “Sepuluh Perintah” kepada Bangsa Israel?Apa isi pokok peraturan yang terdapat pada “Sepuluh Perintah Allah”?
3	Pengantar Guru menyampaikan pengantar singkat bahwa terkait dengan pembelajaran “Sepuluh Perintah Allah”, pada topik ini akan dibahas tiga sub-topik yang terdiri dari:



	<p>A. Menghormati Orang tua</p> <p>B. Menghormati Hidup</p> <p>C. Menghormati Milik Orang Lain</p>
KEGIATAN INTI (90 menit)	
4	<p>a. Peserta didik membaca artikel tentang kasih seorang ibu Sumber: https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3725295/kisah-mengharukan-ibu-ikhhlaskan-mata-ini-untukmu-nak/diakses 03/12/20</p> <p>b. Peserta didik menyampaikan kesan serta tanggapan atas kisah yang telah mereka baca</p>
5	<p>e. Peserta didik menggali arti orang tua secara sempit (ayah dan ibu) dan secara luas (orang yang lebih tua yang memiliki peran dalam kehidupan seseorang)</p> <p>f. Peserta didik bersama guru menyimpulkan arti atau makna diri sebagai anak dari kedua orang tua serta bagian dari sebuah keluarga, dengan mengisi ilustrasi pohon keluarga.</p> <p>g. Peserta didik merenungkan serta menuliskan beberapa kebaikan serta bukti cinta ayah dan ibu kepada dirinya.</p> <p>h. Peserta didik menuliskan perbuatan baik yang dapat mereka lakukan kepada ayah dan ibu.</p>
6	<p>Menggali Pesan Kitab Suci tentang Sikap Hormat kepada orang tua, Sirakh 3:1-16 dan Efesus 6:1-3</p> <p>Peserta didik berdiskusi dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:</p> <p>a. Siapakah yang dimaksud dengan orang tua?</p> <p>b. Menurut teks kitab suci di atas, apa yang harus kita lakukan kepada ayah dan ibu?</p> <p>c. Sikap-sikap apa yang dilarang kita lakukan kepada ayah dan ibu?</p> <p>d. Bagaimana cara menghormati kedua orang tua?</p> <p>e. Apa saja berkat yang dijanjikan Allah, apabila kita menghormati orang tua?</p> <p>f. Anak-anak yang bagaimanakah yang diharapkan oleh orang tua?</p>
7	<p>Kesimpulan</p> <p>Peserta didik bersama guru membuat rangkuman sebagai penegasan dari sub topik “Menghormati Orang Tua”</p>
PENUTUP (30 menit)	
8	<p>Refleksi dan Aksi:</p> <p>a. Refleksi:</p> <p>Dalam suasana hening, peserta didik membuat refleksi dengan mendengarkan lagu “doa seorang anak”, yang dinyanyikan oleh Michela Thea seperti di bawah ini! Atau lagu lain yang memiliki pesan yang sama</p> <p>Doa Seorang Anak (Cipt. Yulianti Pardede)</p> <p><i>Di dalam doamu</i> <i>Kau sebut namaku</i></p>





	<p><i>Di dalam harapmu Kau sebut namaku Di dalam segala hal Namaku di hatimu Tak dapat kubalas Cintamu ayahku Tak'kan ku lupakan Nasehatmu ibu Hormati orang tuamu Agar lanjut umurmu di bumi Trima kasih ayah dan ibu Kasih sayangmu padaku Pengorbananmu... meneteskan peluh Tuk kebahagiaanku Tuhan lindungi ayah ibuku Dalam doa kuberseru Tetes air mata yang kautabur dituai bahagia. (Link: https://youtu.be/29nRb2y3Lms)</i></p> <p>b. Aksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menuliskan doa, puisi, surat atau catatan yang mengungkapkan rasa syukur serta sukacita atas kebaikan orang tua. Peserta didik diminta untuk berkomunikasi dengan kedua orang tua, meminta nasehat, harapan serta doa dari kedua orang tua. Catatan selama berkomunikasi dengan orang tua, berupa nasehat, doa serta harapan orang tua, ditulis oleh peserta didik dan ditandatangani oleh orang tua.
9	<p>Doa Penutup:</p> <p>Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan mendaraskan Sirakh 3:1-16 secara bergantian. Ayat ganjil oleh peserta didik laki-laki dan ayat genap oleh peserta didik perempuan</p>

10. Refleksi peserta didik

Guru melakukan tanya jawab, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, dengan mengajukan beberapa pertanyaan serta mendalaminya. Misalnya:

- Apakah kalian dapat menangkap isi pembelajaran yang telah kita laksanakan?
- Pesan apa yang kalian terima dari pembelajaran kita?
- Apakah ada yang ingin kalian tanyakan mengenai materi pembelajaran ini?
- Hal apa yang paling berkesan di dalam pembelajaran ini?
- Apa kesulitan yang kalian hadapi dalam proses pembelajaran ini?



11. Refleksi Guru

- Berdasarkan hasil refleksi dari peserta didik, guru membuat catatan atas proses pembelajaran serta memberi tanggapan yang diperlukan.
- Apa solusi yang dapat diterapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara lebih baik?
- Guru dapat meminta peserta didik untuk menyampaikan kekurangan guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan!

12. Penilaian

Sub Topik Menghormati Orang Tua

a. Penilaian Pengetahuan

- Tuliskan bunyi perintah ke-4 dari Sepuluh Perintah Allah!
- Jelaskan pengertian orang tua secara sempit dan secara luas!
- Mengapa kita harus memiliki sikap hormat terhadap orang tua?
- Berdasarkan Kitab Sirakh 3:1-16, berkat apa yang akan diberikan Tuhan kepada anak-anak yang menghormati ayah serta ibunya?
- Berdasarkan Efesus 6:1-3, berkat apa yang akan diberikan Tuhan kepada anak-anak yang taat serta menaruh hormat kepada orang tua?

b. Penilaian Sikap

Sikap Spiritual:

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap hidupmu!

No.	Uraian	SL	SR	KK	JR	TP
1	Berdoa bagi kedua orang tua					
2	Berdoa bersama keluarga					
3	Merayakan misa minggu bersama keluarga					
4	Meminta doa restu orang tua jika ada keperluan					
5	Bersyukur atas kedua orang tua					

*Skor : Selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), jarang (1) dan tidak pernah (0)

Score total: 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score total}} \times 100$$



Sikap Sosial:

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan sikap hidupmu!

No.	Uraian	SL	SR	KK	JR	TP
1	Pamit kepada orang tua ketika hendak meninggalkan rumah					
2	Membantu pekerjaan orang tua					
3	Mengucapkan terima kasih atas kebaikan orang tua					
4	Meminta maaf apabila melakukan kesalahan kepada orang tua					
5	Berkomunikasi dengan orang tua					

*Skor : Selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), jarang (1) dan tidak pernah (0)

Skor total 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score total}} \times 100$$

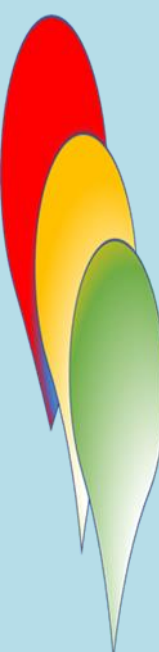
Penilaian Keterampilan

Ungkapkanlah rasa syukur kepada Tuhan atas orang tua, atas kehidupan dan atas kebaikan-Nya sesuai dengan bakat atau kemampuan yang kamu miliki. Misalnya dengan menyusun doa syukur, menulis puisi atau membuat karangan singkat!

kriteria	Score			
	4	3	2	1
Struktur Doa, puisi, karangan	Menggunakan struktur yang sangat sistematis (Pembukaan – Isi – Penutup)	Menggunakan struktur yang cukup sistematis (Dari 3 bagian, terpenuhi 2).	Menggunakan struktur yang kurang sistematis (Dari 3 bagian, terpenuhi 1).	Menggunakan struktur yang tidak sistematis (Dari struktur tidak terpenuhi sama sekali).
Isi doa puisi, karangan	Mengungkapkan syukur kepada Allah karena memiliki orangtua yang sangat mengasihi, dengan sangat jelas	Mengungkapkan syukur kepada Allah karena memiliki orangtua yang sangat mengasihi dengan jelas	Mengungkapkan syukur kepada Allah karena memiliki orangtua yang sangat mengasihi dengan kurang jelas	Mengungkapkan syukur kepada Allah karena memiliki orangtua yang sangat mengasihi dengan tidak jelas
Bahasa yang digunakan	Menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Penggunaan Bahasa Indonesia	Menggunakan bahasa yang jelas namun ada beberapa kesalahan Pedoman Umum Penggunaan Bahasa Indonesia.	Menggunakan bahasa yang kurang jelas dan banyak kesalahan Pedoman Umum Penggunaan Bahasa Indonesia .	Menggunakan bahasa yang tidak jelas dan tidak sesuai dengan Pedoman Umum Penggunaan Bahasa Indonesia

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score total}} \times 100$$





Kriteria pencapaian tujuan pembelajaran

No	Peserta didik tuntas belajar	No	Peserta didik belum tuntas belajar
1	Mengisi lembar pohon keluarga secara lengkap	1	Mengisi lembar pohon keluarga secara belum lengkap
2	Menuliskan atau melafalkan bunyi Perintah Allah yang ke-4 secara tepat	2	Menuliskan atau melafalkan bunyi Perintah Allah yang ke-4 secara tepat
3	Memahami arti orang tua secara sempit dan secara luas	3	Belum memahami arti orang tua secara sempit dan secara luas
4	Menuliskan masing-masing 5 kebaikan ayah dan ibu secara lengkap	4	Menuliskan masing-masing 5 kebaikan ayah dan ibu secara tidak lengkap
5	Mengerjakan seluruh lembar penilaian dengan rentang skor antara 80-100	5	Mengerjakan seluruh lembar penilaian dengan rentang skor di bawah 79
6	Mengumpulkan produk berupa doa, surat, puisi atau catatan lain dengan lengkap	6	Mengumpulkan produk berupa doa, surat, puisi atau catatan lain secara tidak lengkap
7	Menceritakan kembali kisah pengorbanan seorang ibu yang telah dialami dan menyampaikan pesan kisah tersebut secara lengkap		Menceritakan kembali kisah pengorbanan seorang yang telah dialami dan menyampaikan pesan kisah tersebut ibu secara kurang lengkap

13. Bahan Bacaan untuk Siswa:

- Buku Teks Pelajaran (Buku Siswa),
- Kieser Bernhard, SJ; *Dasa Firman: Iman dan Moral*, Kanisius, Yogyakarta, 1989.

14. Bahan Bacaan untuk Guru:

- Buku Guru dan Buku Siswa.
- Kieser Bernhard, SJ; *Dasa Firman: Iman dan Moral*, Kanisius, Yogyakarta, 1989.

15. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

Bagi peserta didik yang telah tuntas, guru dapat memberi tambahan materi berupa tugas untuk mencatat nama serta peranan ketua lingkungan, ketua RT dan pastor paroki yang bertugas di wilayah mereka.

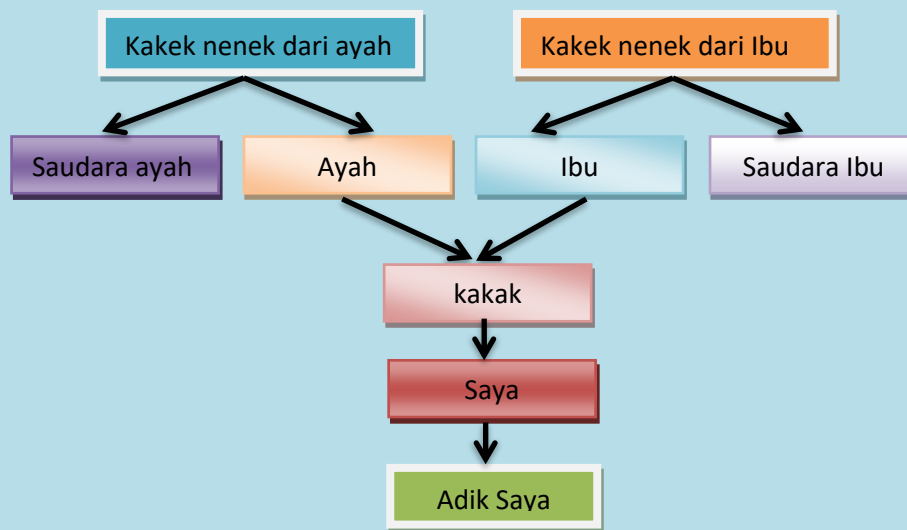
Remedial

Bagi peserta didik yang belum tuntas, guru dapat memberi tugas untuk menuliskan Sepuluh perintah Allah serta menuliskan masing-masing 10 kebaikan ayah dan ibu mereka.



Lampiran

1. Pohon Keluarga



2. Kisah Mengharukan: Ibu Ikhhlaskan Mata Ini Untukmu, Nak

Kasih ibu, kepada beta,

Tak terhingga sepanjang masa.

Hanya memberi, tak harap kembali

Bagai sang surya menyinari dunia..

Membaca syair lagu tersebut serasa merinding seluruh badan. Karena kasih ibu memang tiada duanya. Demi anaknya, tak sedikit ibu yang mengorbankan apapun yang dimilikinya.

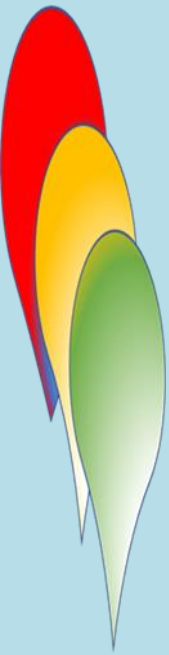
Diceritakan kembali dari mulut ke mulut, dan ditulis ulang dengan rapi demi menyentuh setiap hati pembacanya. Inilah salah satu kisah mengharukan yang menceritakan besarnya cinta seorang ibu yang rela mendonorkan mata untuk anaknya.

Aku benci ibuku. Ia tak seperti ibu-ibu lainnya yang cantik dan bisa kubanggakan. Aku selalu malu kalau berjalan dengannya, atau ia menjemputku di sekolah.

Ibuku memiliki satu mata, penampilannya seadanya saja. Ia bahkan tak jarang mengenakan baju lusuh yang sudah sobek di beberapa bagiannya.

Karena ayah telah meninggalkan kami dan tak menafkahi kami, akhirnya ibu melamar pekerjaan di sekolahku. Ia memasak di kantin demi melayani guru-guru dan murid di sana. Aku sering sekali berpura-pura tak mengenalnya, karena aku malu. Aku takut sekali bila teman sekelasku tahu bahwa ia adalah ibuku.





Suatu hari, ia menyediakan makan siang di kantin sekolah untukku. Disajikannya di sebuah piring dengan penuh lauk dan dihiasnya cantik. Tak lupa ia mengecup dan mengusap-usap kepalaku setelah menyodorkan sepiring makan siang itu. Semua teman yang melihat langsung berkasak-kusuk, dan hal itu membuatku geram.

Sepulang sekolah, aku memarahinya habis-habisan. "Kau tahu betapa malunya aku tadi? Kalau memang kau hanya ingin aku ditertawakan oleh teman-temanku, kenapa kau tidak mati saja?" kataku geram.

Sejak saat itu ibuku lebih tahu diri. Ia berusaha menjaga jarak denganku kalau di depan teman-teman. Aku belajar keras untuk selalu mendapatkan ranking dan beasiswa. Aku ingin sekali segera keluar dari rumah ini.

Aku berhasil mendapatkan pekerjaan top, menikahi istri cantik dan dikaruniai anak-anak yang lucu. Aku tinggal di rumah yang cukup mewah dan besar.

Suatu hari, tiba-tiba ibu mengunjungiku tanpa seijinku. Membawakanku setermos sup hangat yang katanya dimasakkan khusus untuk anak-anakku.

Melihatnya dengan mata satu yang mengerikan, anak-anakku kaget dan berteriak. Istriku langsung menggandeng anak-anakku pergi.

Lagi-lagi aku dibuat malu dan tak tahu harus berbuat apalagi. Aku sudah berbahagia dengan hidupku saat ini. Tapi mengapa ibu malah mengacaukan hidupku?

Aku mengusirnya pergi, dan anak-anakku berteriak kegirangan saat tahu aku telah mengusirnya. "Jangan pernah lagi berani datang ke rumahku dan menakuti anak-anakku nenek tua!" geramku.

Di suatu sore, tetangga lamaku berkunjung ke rumah dan menyodorkan secarik surat kepadaku. "Ini dari ibumu. Ibumu telah meninggal dunia," katanya.

Aku hanya terdiam, tidak menangis dan tidak bertanya banyak kepadanya. Aku hanya menerima surat itu dan menyimpan di meja kerjaku.

Lama... aku merasa sangat gelisah. Kemudian aku buka secarik amplop tersebut dan kubaca setiap deretan hurufnya dengan penuh air mata dan emosi.

Yang tercinta anakku,

Aku selalu memikirkanmu setiap waktu. Dan aku meminta maaf kalau kedatanganku tempo hari ternyata malah mengganggu keluargamu dan menakuti anak-anakmu.

Tetapi aku sangat bahagia saat melihatmu sudah hidup bahagia. Sekalipun aku harus menanggung derita ini, aku rela demi cintaku kepadamu.



Aku tahu bahwa hidupku sudah tidak lama lagi. Sehingga aku harus meminta maaf karena kau telah banyak menderita semasa kecilmu. Kamu seringkali malu karena memiliki ibu yang hanya punya satu mata ini.

Ada satu hal yang ingin sekali ibu ceritakan kepadamu...

Saat kau masih balita, kau mendapat kecelakaan dan kehilangan salah satu mata. Sebagai seorang ibu, aku harus mengambil tindakan itu. Aku meminta dokter mengambil sebelah mataku untukmu. Aku tahu bahwa aku tak akan tahan dan tak akan pernah bahagia bila melihatmu harus menanggung ini sendiri. Sebab itulah, aku selalu menjadi ibu yang menakutkan dan tak bisa membuatmu bangga, anakku. Kini aku bangga, dengan pengorbananku ini, aku bisa melihatmu menjadi orang yang sukses dan bahagia. Aku bahagia bisa membuatmu selalu melihat dunia. Berbahagialah selalu anakku,

dari Ibu yang selalu mencintaimu.

Sumber: [https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3725295/kisah-mengharukan-ibu-ikhhlaskan-mata-ini-untukmu-nak/diakses 03/12/20](https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3725295/kisah-mengharukan-ibu-ikhhlaskan-mata-ini-untukmu-nak/diakses%2003/12/20)

3. Rangkuman

- a. Secara sempit, yang dimaksud orang tua adalah ayah dan ibu. Mereka telah mengandung, melahirkan, mendidik dan membesarkan kita. Secara luas orang tua adalah orang dewasa yang memiliki status ikatan keluarga dalam kehidupan kita seperti kakek, nenek, paman, bibi dan orang dewasa lainnya. Secara lebih luas lagi, orang tua adalah orang dewasa yang memiliki peran dan kedudukan khusus dalam kehidupan kita. Misalnya: Guru, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemimpin pemerintahan maupun pemimpin agama.
- b. Ayah dan ibu, dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, layak kita hormati. Kita menghormati mereka, karena melalui mereka lah kita dilahirkan ke dunia. Bahkan mereka adalah wakil Tuhan, yang melahirkan, mendidik dan membesarkan anak-anak, yang dipercayakan Tuhan. Kita memuliakan ayah dan ibu, melalui sikap dan perilaku yang terpuji.
- c. Ketika kita beranjak dewasa, ayah dan ibu kita tentu tidak muda lagi. Mereka berusia lanjut. Kekuatannya berkurang, daya ingatnya menurun, bahkan mungkin tidak berdaya lagi seperti pada masa muda. Pada masa itulah kita sebagai anak-anak, berkewajiban memperhatikan mereka dengan menunjukkan sikap hormat serta bakti kepada mereka. Melalui sikap-sikap itulah, kita mematuhi perintah Allah “Hormatilah ibu bapakmu”. Tuhan juga berfirman, agar kita tidak menyakiti hati mereka, tidak menistakan mereka, tidak bersikap keras atau membentak orang tua, serta tidak meninggalkan mereka dengan bersikap masa bodoh terhadap orang tua.
- d. Bagi anak-anak yang menghormati, melayani dan memuliakan kedua orang tua, Tuhan menjanjikan berkat berlimpah yaitu keselamatan, pemulihan dosa, kesukaan, pengabulan doa, panjang umur dan kebahagiaan.

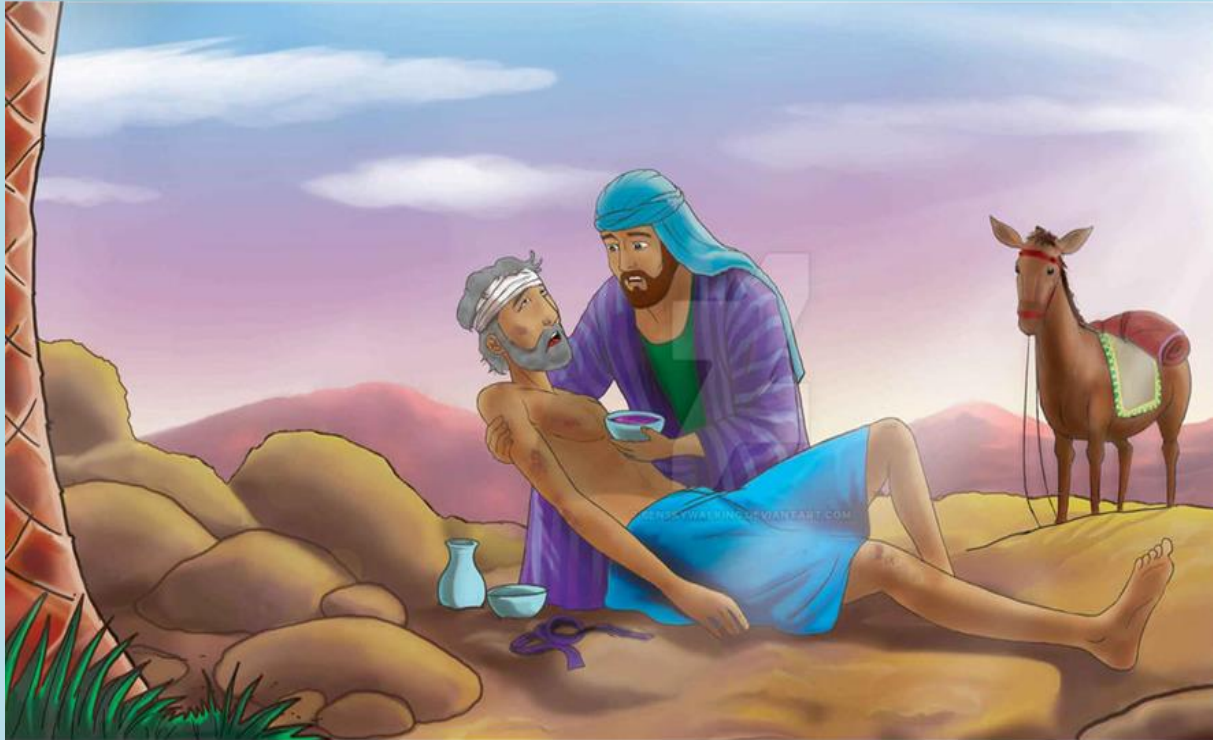




KEGIATAN BELAJAR 2

Topik 2

Menghormati Hidup



Sumber: <https://www.deviantart.com/benskywalking/art/The-Good-Samaritan-200165784>

1. Tujuan Pembelajaran Topik 2

Peserta didik memahami Sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup, sehingga mampu menghormati hidup, serta mewujudkannya melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari

2. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Bernalar kritis
- Berkebhinekaan global
- Bergotong royong

3. Indikator Ketercapaian Tujuan

- Menjelaskan makna hidup sebagai anugerah Allah
- Menyebutkan dan menjelaskan rumusan perintah Allah yang ke-5 dalam Sepuluh Perintah Allah.
- Menyebutkan dan menjelaskan contoh sikap hormat terhadap kehidupan
- Menjelaskan makna memelihara kehidupan secara bertanggung jawab



4. Media pembelajaran/sarana:

- a. Alkitab
- b. Buku Siswa
- c. Laptop
- d. LCD Proyektor

5. Pendekatan:

- a. ***Pendekatan kateketis***
Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.
- b. Dapat menggunakan pendekatan lain yang sesuai

6. Metode:

- a. Tanya Jawab
- b. Sharing pengalaman
- c. Diskusi kelompok
- d. Kerja mandiri
- e. Refleksi dan aksi

7. Sumber Belajar

- a. Artikel tentang anak kecil bernama **Tijn Kolsteren** dengan cinta yang besar, Sumber: <https://youtu.be/k8yRyzsDcuc>
- b. Teks Alkitab Matius 5:21-26
- c. Rangkuman materi pembelajaran
- d. **Lagu “Hidup Itu Anugerah”** (Link: <https://www.blogger.com/profile/18257173418526305868>)
- e. Artikel atau lagu lain dengan tema yang serupa

8. Persiapan Guru

- a. Membuat lembar kerja contoh **sikap peduli** dan **sikap tidak peduli** terhadap kehidupan
- b. Menyiapkan teks Perintah Allah yang ke-5 “**Jangan membunuh**”
- c. Menyiapkan teks Kitab Suci, Matius 6:25-26
- d. Menyiapkan rangkuman materi pembelajaran
- e. Menyiapkan sumber belajar
- f. Menyiapkan teks lagu berjudul “Hidup itu anugerah”

9. Alur Kegiatan Pembelajaran:

ALUR KEGIATAN PEMBELAJARAN

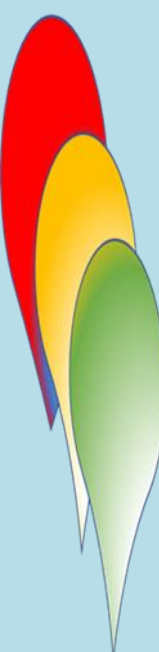


KEGIATAN PEMBUKA (10 menit)	
1	<p>Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyapa, memberi salam serta mengajak peserta didik berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
KEGIATAN INTI (100 menit)	
2	<p>Peserta didik membaca kisah tentang anak kecil bernama Tijn Kolsteren dengan cinta yang besar, atau menonton video you tube Sumber: https://youtu.be/k8yRyzsDcuc</p> <p>Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan serta tanggapan atas kisah yang telah mereka baca atau mereka saksikan pada <i>video you tube</i></p>
3	<p>Dialog partisipatif dengan peserta didik untuk mendalami pesan video tersebut, dengan beberapa pertanyaan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> Siapakah Tijn Kolsteren menurut berita di atas? Apa tujuan Tijn Kolsteren mengumpulkan uang? Bagaimana cara Tijn mengumpulkan uang sampai terkumpul € 9 juta lebih? Mengapa banyak orang mendukung kampanye yang dilakukan anak kecil tersebut? Apa yang telah diperjuangkan oleh Tijn Kolsteren dalam hidupnya yang hanya berusia 6 tahun? Pelajaran apa yang dapat kita petik dari kisah Tijn Kolsteren? <p>Bersama peserta didik guru menyusun formulasi yang terarah pada kesadaran bahwa Tuhan menganugerahkan kehidupan kepada manusia. Manusia dipanggil untuk bekerjasama dalam melestarikan kehidupan, sebagai wujud dari sikap peduli dan sikap saling mengasihi.</p> <p>Peserta didik merenungkan serta menuliskan beberapa contoh sikap peduli terhadap kehidupan.</p> <p>Peserta didik untuk menuliskan perbuatan yang dapat mengancam dan merusak kehidupan bersama.</p>
4	<p>Menggali Pesan Kitab Suci tentang Sikap Hormat terhadap kehidupan pada Matius 6:25-26. Untuk mendalami pesan Kitab Suci, peserta didik berdiskusi dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa yang dimaksud dengan membunuh? Mengapa Tuhan melarang manusia membunuh? Bagaimana Yesus menegaskan perintah jangan membunuh? Bagaimana cara kita merawat dan memelihara kehidupan? Beri contoh yang menunjukkan tindakan seseorang merawat dan memelihara kehidupan? Apa yang bisa kita lakukan untuk menghormati kehidupan orang lain?
5	Kesimpulan



	Peserta didik bersama guru membuat rangkuman sebagai penegasan dari sub topik “Menghormati hidup”
PENUTUP (30 menit)	
6	<p>Refleksi dan Aksi:</p> <p>a. Refleksi:</p> <p>Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Jika mungkin diiringi musik instrumen yang mendukung, atau lagu “Hidup Itu Anugerah” ciptaan Yan Sunyata (lihat link). Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:</p> <p>HIDUP ITU ANUGERAH Thursday, September 23, 2010 at 6:19pm</p> <p><i>Mengapa harus susah terhadap hari depan Hidup lebih berharga daripada segala Burung gagak tak resah, kendati tak menabur diarunginya langit hari demi hari Lihatlah bunga bakung, yang tak pernah memintal namun betapa megahnya baju di tubuhnya Lihatlah rumput di ladang, hidup hanya sehari namun betapa indah di dandani Tuhan Serigala berliang, burungpun bersayap namun kau tak punya sandaran kepala</i></p> <p><i>Hidup itu anugerah, hidup itu hadiah Betapa bahagia yang menyadarinya Betapa ringan langkah mereka.....</i></p> <p>Link: https://www.blogger.com/profile/18257173418526305868</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sejauh mana aku bersyukur atas hidup sebagai anugerah Allah? 2) Apakah aku telah menjaga kesehatan dan merawat badanku dengan sebaik-baiknya? 3) Apakah aku sudah membuang sikap marah, sikap benci, sikap dendam terhadap orang lain? 4) Apakah aku selalu berusaha untuk menghormati hidup sesama? 5) Apakah aku memiliki kepedulian kepada teman atau sesama yang sakit atau mengalami penderitaan? 6) Apa niat-niat yang akan aku laksanakan, untuk menghormati dan merawat kehidupan, baik untuk aku sendiri maupun orang lain? <p>b. Aksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyusun doa syukur atas kehidupan, serta membangun niat untuk belajar peduli terhadap kehidupan.





	2) Guru meminta peserta didik untuk menggali dan mendalami pesan yang terdapat pada lagu “Cintailah sesamamu” yang dinyanyikan oleh Glenn Fredly, Ello and Friends dalam Anak Negeri Bermazmur. Sebagaimana terdapat pada link berikut! https://youtu.be/Gli6UygmBpE
7	Doa Penutup: Guru mengajak peserta didik menutup pembelajaran dengan salah satu doa yang telah disusun peserta didik

Refleksi: (keseluruhan proses)

10. Refleksi peserta didik

Guru melakukan tanya jawab, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, dengan mengajukan beberapa pertanyaan serta mendalaminya. Misalnya:

- Apakah kalian dapat menangkap isi pembelajaran yang telah kita laksanakan?
- Pesan apa yang kalian terima dari pembelajaran kita?
- Apakah ada yang ingin kalian tanyakan mengenai materi pembelajaran ini?
- Hal apa yang paling berkesan di dalam pembelajaran ini?
- Apa kesulitan yang kalian hadapi dalam proses pembelajaran ini?

11. Refleksi Guru

- Berdasarkan hasil refleksi dari peserta didik, guru membuat catatan atas proses pembelajaran serta memberi tanggapan yang diperlukan.
- Guru dapat meminta peserta didik untuk menyampaikan kekurangan guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan!

12. Bahan Bacaan untuk Siswa:

- Buku Teks Pelajaran (Buku Siswa),
- Alkitab anak-anak

13. Bahan Bacaan untuk Guru:

- Buku Guru dan Buku Siswa.
- Konferensi Waligereja Indonesia, Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi, Obor, Jakarta 2000.

14. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

Bagi peserta didik yang **telah tuntas**, guru dapat memberi tugas observasi serta mencatat temuan berupa sebab dan akibat dari pertengkaran.

Remedial

Bagi peserta didik yang **belum tuntas**, guru dapat memberi tugas untuk menuliskan perintah Allah yang ke-5 serta menuliskan daftar kata-kata positif yang dapat membuat teman bersukacita dan kata-kata yang dapat melukai hati teman.



Kriteria pencapaian tujuan pembelajaran

No	Peserta didik tuntas belajar	No	Peserta didik belum tuntas belajar
1	Menuliskan ungkapan syukur atas kehidupan sebagai anugerah Allah yang harus dijaga, dirawat dandikembangkan dalam bentuk doa, puisi atau karangan singkat	1	Menuliskan ungkapan syukur atas kehidupan sebagai anugerah Allah secara kurang lengkap
2	Menuliskan atau melafalkan bunyi Perintah Allah yang ke-5 secara tepat	2	Menuliskan atau melafalkan bunyi Perintah Allah yang ke-5 secara tepat
3	Memahami arti bertanggung jawab atas hidup disertai dengan contoh-contoh konkret	3	Belum memahami arti bertanggung jawab atas kehidupan, dan atau tidak apat memberikan contoh-contoh konkret merawat kehidupan
4	Menuliskan masing-masing 5 sikap yang nyata dalam menghormati kehidupan	4	Menuliskan masing-masing 5 sikap yang nyata dalam menghormati kehidupan secara tidak lengkap
5	Menuliskan 5 contoh perbuatan yang tidak menghormati kehidupan	5	Menuliskan 5 contoh perbuatan yang tidak menghormati kehidupan, secara tidak lengkap
6	Mengumpulkan produk berupa doa, surat, puisi atau catatan lain dengan lengkap	6	Mengumpulkan produk berupa doa, surat, puisi atau catatan lain secara tidak lengkap
7	Menceritakan kembali isi syair lagu “Hidup itu anugerah” secara lengkap	7	Menceritakan kembali isi syair lagu “Hidup itu anugerah” secara tidak lengkap
8	Menceritakan kembali kisah Tijn Kolsteren lengkap dengan kesan-kesan positif atas sikap hormat kehidupan	8	Menceritakan kembali kisah Tijn Kolsteren secara tidak lengkap tanpa disertai kesan-kesan positif atas sikap hormat kehidupan



Lampiran

1. Kisah Tijn Kolsteren

Meski Hidupnya Sangat Singkat, Bocah Ini Berhasil Kumpulkan Dana Ratusan Miliar 'Hanya' dengan Mengecat Kuku

[Tatik Ariyani](#) - Kamis, 7 Juni 2018 | 08:30 WIB

Intisari-Online.com - Anak laki-laki Belanda berusia enam tahun yang sakit, Tijn Kolsteren, mengecat kuku orang-orang dengan berharap mengumpulkan beberapa ratus euro, meninggal awal bulan ini setelah mengumpulkan lebih dari € 9 juta (sekitar Rp146,7 miliar). Tijn Kolsteren sakit parah karena kanker otak dan dia memiliki satu permintaan terakhir. Dia ingin mengumpulkan uang sebanyak mungkin untuk membantu anak-anak lain.



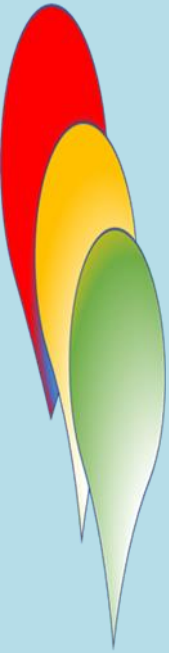
Tijn meminta orang-orang yang ingin dicat kukunya untuk menyumbang € 1 (Rp16.300). Sedang mereka yang tidak dicat kukunya diminta untuk menyumbangkan € 10 (Rp163.000). Kampanye tersebut awalnya ditujukan untuk menaikkan beberapa ratus euro, kemudian menjadi viral di Belanda dan akhirnya mengumpulkan lebih dari € 9 juta. Orang-orang terkenal termasuk DJ dan politisi di seluruh Belanda turut menanggapi seruan tersebut.



Tijn yang sedang mengecat kuku

Bahkan Raja dan Perdana Menteri bergabung dan memuji Tijn kecil. Tijn ingin mencegah anak-anak sekarat karena pneumonia. Ayahnya berkata, "Sebagian besar anak-anak miskin yang terinfeksi pneumonia bahkan tidak hidup sampai usia lima tahun. Itulah mengapa





kami berdiri untuk melawannya." Itulah alasan Tijn muncul di Glass House (acara radio) dengan permintaan dia ingin melukis kuku orang-orang untuk mengumpulkan dana.

Upaya Tijn menyentuh hati banyak orang. Alun-alun utama kota Breda dipenuhi orang yang ingin mendukungnya. Banyak orang yang berbagi foto mereka mengenakan cat kuku karya Tijn. Di antara mereka adalah orang-orang terkenal di Belanda DJ Armin van Buuren, Rico Verhoeven dan beberapa politisi Belanda, bahkan Raja Willem-Alexander sendiri terlibat di dalamnya. Sebelum kematiannya, Tijn sedang mengerjakan sebuah mobil amal baru yang disebut 'Lak door Tijn' (Nail polish by Tijn) di mana dia menjual empat warna cat kuku guna mengumpulkan uang untuk membeli mesin khusus untuk mengobati anak-anak dengan kanker otak.

Saat ini, semua uang yang berhasil dikumpulkan Tijn sudah diserahkan ke Palang Merah Belanda sesuai dengan keinginannya. Tijn berpesan agar semua uang yang terkumpul harus diberikan kepada anak-anak miskin yang menderita kanker otak di seluruh dunia.

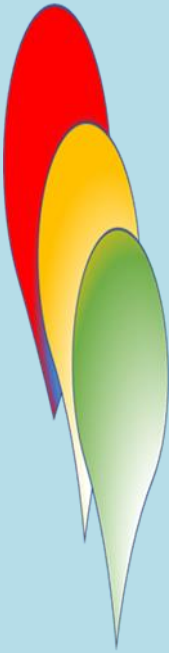
Tijn hanya hidup mencapai usia 6 tahun tetapi namanya dikenang orang sepanjang masa. Dengan usianya yang singkat Tijn mampu membuat hidupnya lebih berarti.

Link: <https://youtu.be/k8yRyzsDcuc>

2. Rangkuman

- a. Pembunuhan adalah tindakan atau upaya menghilangkan nyawa seseorang. Pembunuhan sering terjadi dengan berbagai alasan, antara lain kebencian, dendam, pembelaan diri, menutupi aib, perampokan, peperangan, dan lain-lain.
- b. Apapun alasannya, usaha menghilangkan nyawa seseorang tidak dapat dibenarkan, baik itu bunuh diri, membunuh karena belas kasihan, membiarkan seseorang mengalami kematian, maupun tindakan membunuh secara aktif.
- c. hidup manusia merupakan anugerah Allah. Hidup adalah milik Allah. Manusia memperoleh kehidupan, sebagai bukti bahwa Allah menganugerahkan hidup kepada manusia. Kehidupan harus dirawat, dijaga dan dipelihara. Dengan demikian, tindakan membunuh merupakan tindakan yang bertentangan dengan kehendak Allah.
- d. Perintah ke-5 dalam Sepuluh Perintah Allah, Allah secara tegas menyatakan: jangan membunuh!. Perintah ini menyatakan bahwa kita dilarang melakukan tindakan yang dapat menghilangkan nyawa seseorang.
- e. Tindakan membunuh lebih ditegaskan lagi oleh Yesus: "Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala." (Matius 5:22). Yesus mengajak kita untuk menjaga sikap hati, sehingga tidak dikuasai oleh amarah, dendam, kebencian yang dapat memicu terjadinya pembunuhan. Hal itu terungkap dalam kata-kata kebencian, seperti jahil, kafir dan lain-lain.



- 
- f. Jangan Membunuh secara positif dapat dimengerti sebagai ajakan untuk mencintai kehidupan. Perintah Allah yang ke-5 ditujukan agar manusia memelihara, merawat dan menjaga kehidupan sebagai anugerah Allah. Secara lebih luas, perintah ini mengajak kita untuk memelihara kesehatan, bersikap peduli terhadap lingkungan sebagai tempat kita hidup, membangun relasi yang didasari oleh cinta kasih. Kisah Tijn Kolsteren menyadarkan kita, bahwa kehidupan bukan terutama mengenai usia yang panjang, tetapi mengenai arti atau makna sehingga menjadi berkat bagi sesama.
 - g. Yesus mengajarkan pemahaman yang baru atas perintah ke-5, bahwa manusia dilarang membunuh. Tetapi Yesus juga menekankan sikap cinta pada kehidupan. Dengan mencintai kehidupan, maka setiap orang akan menghormati kehidupan sesama. Cara untuk menghormati kehidupan dapat dilakukan dengan menjaga sikap hati sehingga tidak dipenuhi oleh sikap benci, amarah dan dendam.

3. Lagu “Hidup itu Anugerah” Cipt. Yan Sunyata

HIDUP ITU ANUGERAH

Thursday, September 23, 2010 at 6:19pm

*Mengapa harus susah terhadap hari depan
Hidup lebih berharga daripada segala
Burung gagak tak resah, kendati tak menabur
diarunginya langit hari demi hari
Lihatlah bunga bakung, yang tak pernah memintal
namun betapa megahnya baju di tubuhnya
Lihatlah rumput di ladang, hidup hanya sehari
namun betapa indah di dandani Tuhan
Serigala berliang, burungpun bersayap
namun kau tak punya sandaran kepala*

*Hidup itu anugerah, hidup itu hadiah
Betapa bahagia yang menyadarinya
Betapa ringan langkah mereka.....*

Link: <https://www.blogger.com/profile/18257173418526305868>





KEGIATAN BELAJAR 3

Topik 3

Menghormati Hak Milik Orang Lain



1. Tujuan Pembelajaran Topik 3

Peserta didik memahami Sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup, sehingga memiliki sikap menghormati milik orang lain; serta mewujudkannya melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

2. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Bernalar kritis
- Bergotong royong

3. Indikator Ketercapaian Tujuan

- Menjelaskan Perintah Allah ke 7 dan ke 10
- Menjelaskan makna sikap hormat dan memelihara sarana umum
- Menjelaskan makna sikap hormat terhadap milik orang lain
- Menjelaskan makna semangat berbagi kepada orang lain



4. Media pembelajaran/sarana:

- a. Alkitab
- b. Buku Siswa
- c. Laptop
- d. LCD Proyektor

5. Pendekatan:

- a. ***Pendekatan kateketis***
Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.
- b. Dapat menggunakan pendekatan lain yang sesuai

6. Metode:

- a. Tanya Jawab
- b. Sharing pengalaman
- c. Diskusi kelompok
- d. Kerja mandiri
- e. Refleksi dan aksi

7. Sumber Belajar

- a. Buku Iman Katolik, KWI, 1995
- b. Pengalaman hidup peserta didik dan guru
- c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- d. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- e. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

8. Persiapan Guru

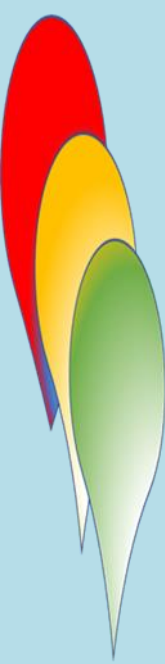
- a. Menyiapkan cerita “Pencuri Istana ini bakal bikin kamu ogah lakukan perbuatan jahat” <https://jogja.tribunnews.com/2017/03/24/cerita-pencuri-istana-ini-bakal-bikin-kamu-ogah-lakukan-perbuatan-jahat>.
- b. Menyiapkan teks Perintah Allah yang ke-7 dan ke-10 Allah berfirman: “Jangan mencuri!” (Kel 20:15) dan Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apapun yang dipunyai sesamamu” (Kel 20:17)
- c. Mempersiapkan beberapa amplop berisi lembar permasalahan untuk diskusi kelompok
- d. Menyiapkan rangkuman materi pembelajaran
- e. Menyiapkan teks lagu berjudul “Hidup itu anugerah”




9. Alur Kegiatan Pembelajaran:

ALUR KEGIATAN PEMBELAJARAN	
KEGIATAN PEMBUKA (10 menit)	
1	<p>Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyapa, memberi salam serta mengajak peserta didik berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
KEGIATAN INTI (100 menit)	
2	<p>Peserta didik membaca cerita tentang Pencuri Istana Ini Bakal Bikin Kamu Ogah Lakukan Perbuatan Jahat.</p> <p>Sumber: https://jogja.tribunnews.com/2017/03/24/cerita-pencuri-istana-ini-bakal-bikin-kamu-ogah-lakukan-perbuatan-jahat.</p> <p>Peserta didik menyampaikan kesan serta tanggapan atas kisah yang telah mereka baca</p>
3	<p>Dialog partisipatif dengan peserta didik untuk mendalami pesan video tersebut, dengan beberapa pertanyaan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa tujuan Raja mengadakan sayembara menurut cerita tersebut? Apa isi perintah raja mengenai sayembara yang diselenggarakan? Mengapa pemuda yang tidak melakukan pencurian itu yang dinyatakan sebagai pemenang sayembara? Apakah kamu pernah kehilangan barang kesayangan? Bagaimana perasaanmu ketika mengalami kehilangan barang kesayangan? Bagaimana perasaanmu ketika barang yang kamu pinjamkan, dikembalikan dalam keadaan rusak? <p>Peserta didik dan guru menyusun formulasi peneguhan yang terarah pada kesadaran bahwa Perilaku mencuri atau mengambil hak milik orang lain, merupakan perbuatan yang tidak terpuji. Sepandai-pandainya orang mencuri, sehingga perbuatannya tidak diketahui oleh orang lain, ia tidak layak disebut sebagai seorang pribadi yang baik.</p> <p>Peserta didik merenungkan serta menuliskan beberapa contoh sikap peduli menjaga lingkungan atau sarana umum.</p> <p>Peserta didik untuk menuliskan perbuatan yang tidak mencerminkan sikap ikut memelihara dan menjaga lingkungan atau sarana umum</p>
4	<p>Menggali Pesan Kitab Suci tentang Sikap Hormat terhadap kehidupan pada Imamat 6:2-6 dan Efesus 4:28.</p> <p>Untuk mendalami pesan Kitab Suci, peserta didik berdiskusi dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:</p>





	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengapa tindakan mencuri, merampas, memungkiri atau bersumpah dusta disebut dosa? b. Apa sanksi yang harus ditanggung oleh orang yang melakukan pencurian atau perampasan terhadap barang milik orang lain? c. Apa kewajiban agama yang harus dilakukan untuk menebus dosa dan kesalahan, atas perbuatan mencuri dan merampas? d. Menurut Paulus di dalam Efesus 4:28, mengapa orang yang pernah mencuri harus bekerja keras? e. Mengapa orang yang kekurangan harus dibantu?
5	Dalam kelompok, peserta didik mendalami serta membangun sikap atas contoh-contoh permasalahan yang telah disediakan di dalam lembaran. (<i>rumusan terlampir</i>)
6	Kesimpulan Peserta didik dan guru membuat rangkuman sebagai penegasan dari sub topik “Menghormati Hak Milik Orang Lain”
PENUTUP (30 menit)	
7	Refleksi dan Aksi: <ul style="list-style-type: none"> a. Refleksi Peserta didik menonton video animasi “Jangan Mencuri”. Misalnya video pada tautan atau link di bawah ini!  https://youtu.be/CPS79Iivg3o b. Aksi Peserta didik membentuk kelompok kerja bakti, yang bertujuan untuk menjaga dan merawat sarana umum di lingkungan sekolah. (Misalnya merapikan perpustakaan, membersihkan kamar kecil, merawat tanaman di sekitar sekolah, dan lain-lain). Aksi ini dapat dilaksanakan di luar jam belajar! Peserta didik juga dapat diarahkan untuk membentuk wadah di sekolah, yang ditujukan untuk menerima laporan kehilangan dari warga sekolah, tempat penitipan untuk barang-barang yang ditemukan atau barang-barang yang ketinggalan di lingkungan sekolah.
8	Doa Penutup: Salah satu peserta didik menutup pembelajaran dengan membacakan doa yang telah disusun



Refleksi: *(keseluruhan proses)*

10. Refleksi peserta didik

Guru melakukan tanya jawab, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, dengan mengajukan beberapa pertanyaan serta mendalaminya. Misalnya:

- Apakah kalian dapat menangkap isi pembelajaran yang telah kita laksanakan?
- Pesan apa yang kalian terima dari pembelajaran kita?
- Apakah ada yang ingin kalian tanyakan mengenai materi pembelajaran ini?
- Hal apa yang paling berkesan di dalam pembelajaran ini?
- Apa kesulitan yang kalian hadapi dalam proses pembelajaran ini?

11. Refleksi Guru

- Berdasarkan hasil refleksi dari peserta didik, guru membuat catatan atas proses pembelajaran serta memberi tanggapan yang diperlukan.
- Guru dapat meminta peserta didik untuk menyampaikan kekurangan guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan!

12. Bahan Bacaan untuk Siswa:

- Buku Teks Pelajaran (Buku Siswa),
- Alkitab anak-anak

13. Bahan Bacaan untuk Guru:

- Buku Guru dan Buku Siswa.
- Konferensi Waligereja Indonesia, Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi, Obor, Jakarta 2000.

14. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

Bagi peserta didik yang telah tuntas, guru dapat memberi tambahan materi berupa tugas untuk mencari artikel tentang usaha melestarikan budaya kehidupan

Remedial

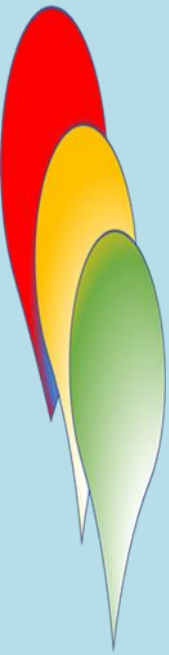
Bagi peserta didik yang belum tuntas, guru dapat memberi tugas menceritakan pengalaman pribadi yaitu marah, sebab dan akibatnya.

Program Remedial dan Pengayaan

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas :
Semester :
Tahun :



[Ketik di sini]



No	Materi	Nama Peserta Didik	Rencana Program		Tanggal Pelaksanaan	Hasil		Simpulan
			Pengayaan	Remedial		Sebelum	Sesudah	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								



Lampiran

1. Cerita

Cerita Pencuri Istana Ini, Bakal Bikin Kamu Ogah Lakukan Perbuatan Jahat

Jumat, 24 Maret 2017 21:15

Editor: Iwan Al Khasni

Pada zaman dahulu kala, seorang raja ingin menikahkan putrinya dengan seorang pria yang layak. Sang raja lalu mengadakan sayembara bagi para pria yang mampu mencuri sesuatu dari dalam istananya yang dijaga ketat, tanpa ketahuan oleh siapa pun. Pemenangnya berhak untuk menikahi putrinya.

Banyak pemuda mengikuti sayembara ini dan menunjukkan kebolehannya. Mereka mengerahkan berbagai kelihaian dan kesaktian untuk menerobos penjagaan ketat di istana, dan pada hari penentuan, para peserta dikumpulkan.

Pemuda pertama dipanggil menghadap raja dan ditanya hasilnya, ia menjawab, "Saya mencuri batu rubi ini dan tak seorang pun di istana yang mengetahuinya."

Raja menjawab, "Bukan kamu pemenangnya."

Pemuda kedua maju, "Semalam saya mengambil kereta kencana dan membawanya keluar gerbang, para penjaga saya buat terlelap semua, tak ada yang melihat saya."

Raja mempersilakan peserta itu duduk kembali.

Dengan percaya diri, peserta berikutnya menghadap, "Ampun Paduka, sayalah yang mengambil mahkota Paduka dari kamar Paduka, dan seluruh barisan pertahanan istana tak ada yang menyadarinya."

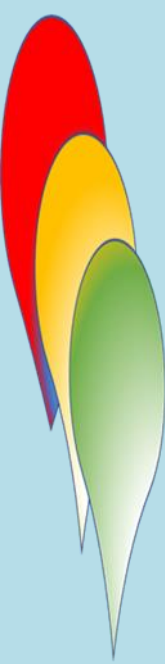
Raja menggelengkan kepalanya.

Semua orang jadi bingung, karena masih saja belum ada yang dinyatakan sebagai pemenang. Akhirnya, seorang pemuda menghadap dengan tangan kosong dan berkata, "Saya tidak mendapatkan apa pun."

Raja bertanya, "Mengapa?"

Pemuda tersebut menjawab, "Sungguh tidak mungkin kita bisa mencuri tanpa ketahuan oleh siapa pun, karena setidaknya selalu ada satu orang yang mengetahuinya, yaitu diri kita sendiri."





Raja pun tertawa lebar dan menyambut sang menantu barunya.

Betapa membahagiakannya dunia ini, jika setiap orang mengindahkan suara hatinya, karena setiap perbuatan baik atau buruk sesungguhnya kita mengetahuinya. Sebab di dalam hati nurani kita sesungguhnya ada rasa malu untuk berbuat buruk dan rasa takut akan akibatnya.

Kini, mari kita belajar untuk mendengarkan suara hati kita sebelum mengerjakan sesuatu. (*)

Artikel ini telah tayang di Tribunjogja.com dengan judul Cerita Pencuri Istana Ini Bakal Bikin Kamu Ogah Lakukan Perbuatan

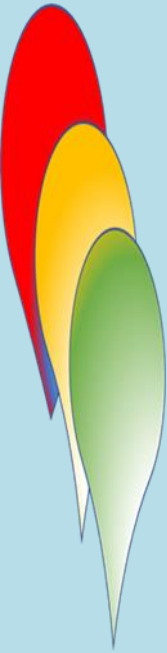
Jahat, <https://jogja.tribunnews.com/2017/03/24/cerita-pencuri-istana-ini-bakal-bikin-kamu-ogah-lakukan-perbuatan-jahat>.

Editor: Iwan Al Khasni

2. Rangkuman

- a. Kepemilikan merupakan salah satu hak dasar setiap pribadi manusia, sehingga tidak seorang pun yang berhak untuk mengambil, mencuri atau merampas.
- b. Hak milik seseorang harus dihormati. Karena mereka memperolehnya dengan susah payah, dengan bekerja keras. Anak-anak yang belum bekerja pun memiliki barang-barang tas jerih payah orang tua.
- c. Di dalam kehidupan bersama, kerap terjadi pinjam meminjam barang sebagai bentuk kepedulian. Peminjam hendaknya menyadari bahwa dirinya telah dipercaya dan mendapat pertolongan atau bentuk kepedulian dari teman yang meminjamkan. Oleh karena itu, selain menjaga dan merawat barang yang dipinjamnya, ia juga harus mengembalikannya sesuai dengan kesepakatan. Dengan kata lain, pemimjam harus bersikap tanggungjawab.
- d. Kebutuhan dan sarana umum, disediakan oleh pemerintah maupun lembaga tertentu untuk membantu masyarakat. Oleh karena itu, setiap warga masyarakat berhak untuk memakai atau mepergunakannya, dengan kewajiban menjaga, merawat dan memelihara sarana umum.
- e. Ada kalanya, seseorang menemukan barang milik orang lain. Barang yang ditemukan, haruslah disampaikan kepada pemiliknya. pada prinsipnya, seseorang yang menemukan barang yang bukan miliknya, dapat melaporkan kepada yang berwenang, dengan tujuan untuk mengembalikan kepada yang berhak. Tetapi ada kalanya, orang yang menemukan barang kesulitan untuk menyampaikan kepada pemilik yang berhak atas barang tersebut. Umumnya karena tidak diketahui identitas pemiliknya. Untuk itu barang-barang yang ditemukan, dapat dititipkan kepada lembaga yang berwenang, misalnya kepolisian, kantor pemerintahan atau lembaga terkait.
- f. Sepuluh Perintah Allah, khususnya perintah ke-7 dan perintah ke-10. Allah berfirman: “Jangan mencuri!” (Kel 20:15) Dalam Kitab Imamat juga ditegaskan,





bahwa jika seseorang meminjam, merampas atau mencuri, seseorang melakukan dosa. “maka haruslah ia memulangkan barang yang telah dirampasnya atau yang telah diperasnya atau yang telah dipercayakan kepadanya atau barang hilang yang ditemuinya itu; Haruslah ia membayar gantinya sepenuhnya dengan menambah seperlima; haruslah ia menyerahkannya kepada pemiliknya pada hari ia mempersembahkan korban penebus salahnya. (Im.6:3-4).

- g. Sedangkan Santo Paulus mengingatkan bahwa tindakan mencuri berarti mengambil hak milik orang lain yang telah diperolehnya dengan bekerja keras. Pencurian merupakan tindakan yang merendahkan pekerjaan serta karya usaha seseorang. Maka Santo Paulus menekankan aspek bekerja. “Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan.” (Ef 4:28).
- h. Perintah Allah yang ke-7 “Jangan mencuri” dan ke-10 “Jangan mengingini”, terutama ditujukan agar manusia memiliki sikap hormat terhadap hak milik sesama. Memiliki peduli dan turut bertanggung jawab dengan cara menjaga, merawat dan memelihara sarana umum, Pentingnya sikap berusaha atau bekerja keras, sekaligus untuk mengembangkan sikap peduli terhadap orang lain yang berkekurangan.

3. Rumusan permasalahan untuk didalami dalam diskusi kelompok

Permasalahan 1

Setelah istirahat, anak-anak kelas empat masuk kembali ke kelas untuk melanjutkan pelajaran. Tiba-tiba Maria menangis. Ibu guru pun bertanya: “Maria, mengapa kamu menangis?”. Maria pun menjawab: “Ibu, saya kehilangan uang Rp.200.000,- Padahal uang itu titipan dari ayah untuk membeli alat tulis di toko buku sepuluh dari sekolah nanti”. “Apa kamu yakin kalau uang itu hilang?” Tanya ibu guru. “Iya bu, tadi sebelum istirahat, saya mengambil uang saku saya Rp. 5.000,- uang Rp. 200.000,- masih ada di dalam dompet. Kemudian saya simpan di tas sekolah.” Jawab Maria meyakinkan. Ibu guru pun bertanya kepada semua anak. “Anak-anak, apakah di antara kalian ada yang melihat uang milik Maria?” Anak-anak terdiam, tidak ada yang menjawab. Ibu guru kemudian bertanya lagi: “apakah pada waktu istirahat, ada di antara kalian yang beristirahat di dalam kelas ...?” sebagai ketua murid, Yusuf menjawab: “Ibu tadi saya melihat Bona dan Boni ada di dalam kelas selama istirahat!” Ibu guru pun memanggil Bona dan Boni ke ruang guru untuk diajak bicara.

Permasalahan 2

Setelah upacara bendera, Ibu Rini sebagai petugas perpustakaan sekolah memberikan pengumuman sekaligus teguran bagi semua siswa. Isi tegurannya yaitu: “Anak-anak, ibu merasa kecewa karena masih banyak anak-anak yang mengembalikan buku tidak tepat pada waktunya. Ada beberapa buku dalam keadaan rusak, yaitu sampulnya sobek; lembaran bukunya ada yang hilang, ada yang terlepas dan ada juga yang dicoret-coret.



Selain itu, setelah membaca buku di ruang baca, masih banyak buku yang berantakan dan tidak dikembalikan ke tempatnya. Untuk itu ibu mohon teguran ini diindahkan.

Permasalahan 3

Martha adalah anak yang dikenal rajin dan pandai di kelasnya. Tulisan di buku catatannya sangat rap dan lengkap. Ketika ulangan kenaikan kelas hampir tiba, Tina bermaksud meminjam buku catatan Martha untuk disalin, karena buku Tina hilang. Martha pun meminjamkan buku catatannya. Tina diberi waktu hanya semalam untuk menyalin dari Buku Martha, besok harus dikembalikan. Usai jam sekolah, Tina pulang ke rumah dengan terburu-buru. Ia terpeleset ke kolam di depan rumahnya. Maka tas sekolahnya yang berisi buku-buku dan alat tulis basah semua. Tina pun segera mengeringkan buku-bukunya, termasuk buku pinjaman dari Martha. Tina berusaha agar buku yang dipinjamnya dari Martha tidak rusak, tetapi sebagian sampulnya basah dan sobek. Untung tulisannya masih cukup jelas untuk dibaca. Meskipun ia telah menyalin catatan dari Buku Martha, tetapi Tina merasa bingung untuk mengembalikannya, karena beberapa bagian dari buku itu tampak kotor serta sobek.

Permasalahan 4

Sepulang sekolah, seperti biasa Niko melewati jalan raya. Ketika ia melewati tempat yang rindang, ia melihat sebuah tas berwarna coklat tua. Secara kebetulan Niko tidak melihat satu orang pun berada di tempat itu. Niko menduga bahwa tas berwarna coklat itu adalah milik seseorang yang ketinggalan ketika duduk beristirahat. Niko pun menghampirinya. Ia melihat-lihat tas itu. Di dalamnya tampak ada *smartphone*, *powerbank* serta dompet hitam berisi kartu ATM serta identitas pemiliknya. Dari identitas diketahui bahwa pemilik tas itu berasal dari luar kota. Niko pun duduk di sana sambil berharap pemiliknya kembali ke tempat itu. Tetapi setelah 2 jam lebih, tidak ada satu pun orang yang datang untuk mencari tas tersebut.

4. Lembar Pleno hasil diskusi kelompok

No.	Saran untuk permasalahan 1	Saran untuk Permasalahan 2	Saran untuk permasalahan 3	Saran untuk permasalahan 4
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				



Penilaian

a. Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan sikap hidupmu!

No.	Uraian	SL	SR	KK	JR	TP
1	Berdoa bagi kedua orang tua					
2	Mendoakan teman					
3	Taat pada nasehat orang tua					
4	Mengucapkan terima kasih atas kebaikan orang tua					
5	Meminta maaf apabila melakukan kesalahan kepada orang tua					
6	Memiliki banyak teman					
7	Merasa bersuka cita atas kehidupan					
8	Membantu teman yang membutuhkan					
9	Mengembalikan barang yang dipinjam sesuai perjanjian					
10	Turut menjaga fasilitas umum					
11	Berperilaku jujur					
12	Menjaga kesehatan (dengan berolah raga, menjaga kebersihan badan)					

*Skor : Selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), jarang (1) dan tidak pernah (0)

Skor total 48

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score total}} \times 100$$

b. Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, secara singkat dan tepat!

1. Pengertian orang tua secara sempit adalah
2. Yang disebut orang tua secara luas yaitu
3. Kita harus memiliki sikap hormat terhadap orang tua karena
4. Berdasarkan Kitab Sirakh 3:1-16, berkat yang akan diberikan Tuhan kepada anak-anak yang menghormati ayah serta ibunya yaitu
5. Berdasarkan Efesus 6:1-3, berkat yang akan diberikan Tuhan kepada anak-anak yang taat serta menaruh hormat kepada orang tua yaitu
6. Perintah Allah yang ke 4 yaitu
7. Kita menaruh hormat kepada orang tua, maka Tuhan akan memberikan berkat yaitu
8. Di sekolah, guru disebut sebagai orang tua kita, karena
9. Perintah “Jangan membunuh” mengajak kita untuk bersikap
10. Secara sederhana, mencintai hidup dapat kita lakukan dengan cara
11. Membunuh artinya
12. Tindakan membunuh tidak dapat dibenarkan, karena hidup manusia adalah milik
13. Tindakan mengambil hak milik orang lain disebut



14. Sikap bertanggung jawab dapat kita tunjukkan terhadap fasilitas umum, yaitu dengan cara

15. Jika meminjam barang kepada teman, maka kewajiban kita adalah

c. Penilaian Keterampilan

Ungkapkanlah rasa syukur kepada Tuhan atas orang tua, atas kehidupan dan atas kebaikan-Nya sesuai dengan bakat atau kemampuan yang kamu miliki. Misalnya dengan menyusun doa syukur, menulis puisi, membuat karangan, menggambar, menyanyi, menulis kata-kata ajakan yang indah atau hasil karya lainnya!

*) Jawaban sepenuhnya tergantung pada peserta didik. Penilaian diserahkan kepada guru!

Kepustakaan

Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Propinsi Gerejani Nusa Tenggara (penterj), *Katekismus Gereja Katolik*, Ende, Nusa Indah, 1996

Kieser Bernhard, SJ; *Dasa Firman: Iman dan Moral*, Kanisius, Yogyakarta, 1989.

Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Konferensi WaliGereja Indonesia, Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi, Yogyakarta, Kanisius, 1995.

Kotan, Boli Daniel dan Didi Kasmudi Marinaus. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, Kelas IV*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

Kotan, Boli Daniel dan Didi Kasmudi Marinaus. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, Kelas IV*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

Sumber Internet

https://plus.google.com/share?url=https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3810338/pengorbanan-orangtua-untuk-anaknya-bagai-pelita-dalam-kegelapan/diakses_03/12/20

<https://jogja.tribunnews.com/2017/03/24/cerita-pencuri-istana-ini-bakal-bikin-kamu-ogah-lakukan-perbuatan-jahat>.

Editor: Iwan Al Khasni Artikel ini telah tayang di Tribunjogja.com dengan judul Cerita Pencuri Istana Ini Bakal Bikin Kamu Ogah Lakukan Perbuatan Jahat,

[https://www.blogger.com/profile/18257173418526305868/Hidup Itu Anugerah/diakses 25/11/20](https://www.blogger.com/profile/18257173418526305868/Hidup%20Itu%20Anugerah/diakses25/11/20)

Gambar sampul: <http://www.allthingsclipart.com/jesus.with.children.clipart.htm>



BIODATA PENULIS MODUL



Marianus Didi Kasmudi, SFK., lahir di Kuningan Jawa Barat, 8 Desember 1966. Setelah menyelesaikan pendidikan di SD Yos Sudarso, SMP Thri Mulya dan SMA Negeri 1 di Kuningan, melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik Pradnyawidya (Universitas Sanata Dharma) Yogyakarta.

Berbekal pendidikan, penulis menerapkan ilmunya dengan mengajar di lingkungan Yayasan Salib Suci Bandung. Terhitung sejak maret 2020, penulis diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, dengan tugas mengajar di SD Negeri 17 Kuningan, serta mendampingi siswa-siswi Katolik SMA dan SMK di Wilayah Kabupaten Kuningan.

Sejak digulirkannya Kurikulum Pendidikan tahun 2013, penulis juga tergabung sebagai tim pengembang kurikulum Pendidikan Agama Katolik, sebagai Instruktur Nasional Kurikulum Pendidikan 2013, penulis buku-buku bahan ajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti hingga sekarang.

Penulis dapat dihubungi pada alamat email: mardika300703@gmail.com dan kontak seluler nomor 082217307908.

